

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V DAN VI
MELALUI PENANAMAN NILAI MORAL DAN SPIRITUAL
BERBASIS BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL
DI SDN 1 TIRENGGO BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

PANGGAH AGUNG PURNOMO

NIM. 11410137

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Panggah Agung Purnomo
NIM : 11410137
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 11 Januari 2016
Yang menyatakan,



Panggah Agung Purnomo
NIM. 11410137



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Panggah Agung Purnomo

Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Panggah Agung Purnomo

NIM : 11410137

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Siswa Kelas V dan VI Melalui Penanaman Nilai Moral dan Spiritual Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal di SD 1 Tirenggo Bantul.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 Januari 2016

Pembimbing,

Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.

NIP. 19681208 200003 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UTN.2 /DT/PP.01.1/20/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA KELAS V DAN VI MELALUI PENANAMAN NILAI MORAL DAN SPIRITUAL
BERBASIS BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL
DI SDN 1 TRIRENGGO BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Panggah Agung Purnomo

NIM : 11410137

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 21 Januari 2016

Nilai Munaqasyah : A-

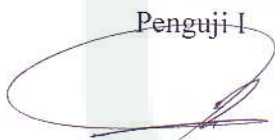
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang

Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.
NIP. 19681208 200003 1 001

Penguji I


Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

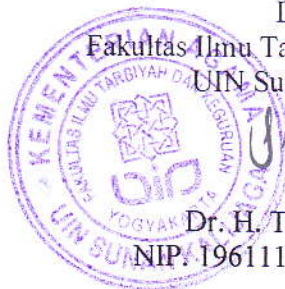
Penguji II

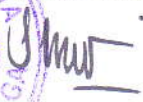

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 04 MAR 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا قَلِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu (QS, An-Nisaa:86).¹

¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Al-qur'an Terjemah Per-Kata*, (Bandung: CV Haekal Media Center, 2007), hal. 91.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, aku persembahkan untuk:

**Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ
وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbil'aalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tecurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai Akhlak Di Sekolah Sepak Bola Hizbul Wathan Kota Yogyakarta” penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Penasehat Akademik penulis.
4. Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D. selaku pembimbing skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala sekolah, para guru dan staf karyawan SD 1 Tirenggo Bantul.


7. Kedua orang tua ayahanda Sunhadi, S.Pd. dan ibunda Siti Kadisah, orang tua terhebat yang tidak akan pernah terganti kedudukannya, selalu memberikan doa, motivasi, kasih sayang, serta pengorbanan dari segi moril maupun materi.
8. Tatag Handit Prastowo, kakak yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan banyak pengorbanan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman PAI angkatan 2011, khususnya Annancia, Obik, Lisa, Kiki, dan Adhika yang selalu *support* penulis. Teman-teman TRIP, khususnya Amry (Pakdhe), Azam, Indra, Galuh (kebo), dan Tya yang sudah mengajarkan arti dari sebuah perjalanan yang sesungguhnya. Serta sahabat-sahabat *Community of PAI D (COID)*, DASBO, angkatan 2011 yang telah mengajarkan arti sebuah persahabatan dan kebersamaan yang menjadi salah satu alasan kenapa penulis dapat bertahan dan belajar sampai sekarang ini, khususnya Hana dan Ari yang sudah menemani, membantu dan mengajari penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 11 Januari 2016

Penulis,




Panggah Agung Purnomo
NIM. 11410137

ABSTRAK

Panggah Agung Purnomo. Pembentukan Karakter Siswa Kelas V dan VI Melalui Penanaman Nilai Moral dan Spiritual Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal Trirenggo Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Dekadensi moral yang terjadi pada anak-anak muda di zaman sekarang sudah memprihatinkan. Banyak anak muda melakukan aksi vandalisme, berkata kotor, atau kurang rasa sopan santun terhadap guru, yang salah satu penyebabnya adalah lingkungan tempat mereka tinggal. Menyadari kondisi tersebut, perlu adanya solusi konkret dan berkelanjutan. Dalam hal ini, SD 1 Trirenggo Bantul bisa dijadikan sarana untuk menanamkan nilai moral dan spiritual pada peserta didik melalui pembelajaran nilai karakter yang berbasis budaya dan kearifan lokal. Hal tersebut telah diterapkan di SD 1 Trirenggo Bantul, yang menanamkan nilai-nilai karakter. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep, mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah, serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dari Pembentukan Karakter Siswa Kelas V dan VI Melalui Penanaman Nilai Moral dan Spiritual Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal Trirenggo Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SD 1 Trirenggo Bantul. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan, dipilih karena mempelajari segala tindakan dan pandangan hidup manusia yang menginternalisasikan ajaran agama dalam dirinya. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah sebagai sumber primer, para guru sebagai sumber sekunder, dan siswa kelas V dan VI sebagai sumber tersier. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil menunjukkan bahwa: 1) Konsep penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal SDN 1 Trirenggo Bantul adalah a) membentuk manajemen sekolah yang berkarakter dan berbudaya, b) mengintegrasikan nilai karakter dalam pelajaran, c) pembangunan komitmen guru, d) pengembangan budaya karakter di sekolah, e) ko-ekstrakurikuler. 2) Penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal Trirenggo Bantul dibagi menjadi tiga pilar yaitu: a) pembelajaran di kelas, b) pengembangan budaya sekolah dalam keseharian, c) ko-ekstrakurikuler. Proses tersebut dilakukan dengan cara: transformasi nilai, transaksi nilai, dan trans-internalisasi nilai, 3) faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal Trirenggo Bantul adalah keteladanan guru, kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, kerja-sama antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, latar belakang dan lingkungan siswa, serta hubungan mitra sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori dan Konsep.....	11
1. Tinjauan Tentang Pembentukan Karakter.....	11
2. Tinjauan Tentang Nilai Moral dan Spiritual	20
3. Tinjauan Tentang Budaya dan Kearifan Lokal (Kebudayaan Jawa).....	28
4. Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Budaya.....	35
F. Metode Penelitian.....	35
G. Sistematika Pembahasan	44
BAB II: GAMBARAN UMUM SDN 1 TIRENGGO BANTUL	46
A. Letak Geografis	46
B. Sejarah Singkat.....	47
C. Visi dan Misi SDN 1 Tiringgo Bantul	48
D. Struktur Organisasi SDN 1 Tiringgo Bantul	50
E. Guru dan Karyawan	51
F. Peserta Didik	52
G. Sarana dan Prasarana.....	53
H. Prestasi.....	53

BAB III: PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V DAN VI MELALUI PENANAMAN MORAL DAN SPIRITUAL BERBASIS BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL	54
A. Konsep Penanaman Nilai Moral dan Spiritual Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal di SDN 1 Tirenggo Bantul.....	54
B. Penanaman Nilai Moral dan Spiritual Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal di SDN 1 Tirenggo Bantul.....	73
C. Faktor-faktor Pendorong Penanaman Nilai Moral dan Spiritual Berbasis Budaya dan Kearifan lokal	124
BAB IV: PENUTUP.....	134
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran-saran	137
C. Kata Penutup	140
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN-LAMPIRAN	144

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi SDN 1 Trirenggo Bantul Tahun 2015/2016	50
Tabel II	: Jumlah Data Murid Tahun 2015/2016	52
Tabel III	: Jadwal Salat Zuhur dan Duha	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Manajemen Pengembangan Karakter SDN 1 Trirenggo Bantul dalam Konteks Makro	57
Gambar II	: Lukisan Batik dan Pewayangan di Tembok Kelas.....	66
Gambar III	: Kegiatan 5S Siswa dan Guru SDN 1 Trirenggo Bantul.....	67
Gambar IV	: Pembelajaran Permainan dan Karya Budaya Daerah.....	69
Gambar V	: Desain Pengembangan Karakter dalam Konteks Mikro	74
Gambar VI	: Suasana Pembelajaran di Kelas.....	80
Gambar VII	: Pelatihan <i>Pramuladi</i> dengan Busana adat Jawa.....	90
Gambar VIII	: Pelatihan Cuci, Jemur, dan Setrika Baju Orang Tua.....	92
Gambar IX	: Poster-poster Membangun di SDN 1 Trirenggo Bantul.....	95
Gambar X	: Tanaman Apotek Hidup dan Hidroponik.....	100
Gambar XI	: Gerakan Sehat Sekolah	102
Gambar XII	: Aktivitas Kegiatan Ekstrakurikuler.....	112
Gambar XIII	: Deklarasi Anti Vandalisme antar Pihak Sekolah dan Masyarakat...	129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Instrumen/Alat Pengumpul Data	
A. Pedoman Observasi	144
B. Pedoman Dokumentasi	145
C. Pedoman Wawancara.....	146
Lampiran II : Bukti Seminar Proposal	155
Lampiran III : Surat Penunjukan Pembimbing	156
Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi.....	157
Lampiran V : Surat Izin Penelitian	
A. Surat Izin Pra Penelitian	158
B. Surat Izin Penelitian	159
C. Surat Izin Penelitian Gubernur DIY	160
D. Surat Keterangan Perizinan BAPPEDA Kab. Bantul.....	161
E. Surat Keterangan Selesai Penelitian	162
Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup Penulis	
A. Sertifikat Sospem.....	163
B. Sertifikat PPL 1.....	164
C. Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	165
D. Sertifikat TOEC.....	166
E. Sertifikat IKLA.....	167
F. Sertifikat ICT	168
G. Sertifikat OPAC.....	169
H. Curriculum Vitae	170
Lampiran VII : Data Penelitian	
A. Daftar Peserta Didik Kelas VI dan V	171
B. Data Guru dan Karyawan SDN 1 Tirenggo Bantul.....	175
C. Sarana dan Prasarana SDN 1 Tirenggo Bantul	177
D. Daftar Prestasi dan Jadwal SDN 1 Tirenggo Bantul	180
E. Contoh Silabus dan RPP	182
F. Catatan Lapangan, Analisis Data dan Foto-foto.....	193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini makin disadari pentingnya penanaman nilai-nilai moral yang membangun karakter dalam upaya pengembangan kualitas manusia dalam suatu bangsa. Terlebih di era globalisasi, semua tantangan zaman ada di hadapan kita dan tak mungkin kita menghindari keberadaannya.

Berbagai kajian dan fakta menunjukkan bahwa bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki karakter kuat. Nilai-nilai karakter tersebut adalah nilai-nilai yang digali dari khazanah budaya yang selaras dengan karakteristik masyarakat setempat (kearifan lokal) dan bukan “mencontoh” nilai-nilai bangsa lain yang belum tentu sesuai dengan karakteristik dan kepribadian bangsa dan masyarakat lokal.²

Dalam kajian kebudayaan, nilai merupakan inti dari setiap kebudayaan. Dalam konteks ini, khususnya nilai-nilai moral yang merupakan norma pengatur kehidupan bersama, ia sangat menentukan di dalam setiap kebudayaan. Lebih-lebih di era globalisasi yang berada dalam dunia tanpa batas, ikatan nilai-nilai moral mulai melemah. Masyarakat mengalami

² Wagiran, “Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana”, dalam *Jurnal Pendidikan karakter*, Vol. 2 No. 3 (Oktober 2012), hal. 329.

multikrisis yang *dimensional*, dan krisis yang mereka rasakan sangat parah adalah krisis moral.³

“Masalah moral” adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang di mana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun yang masih terbelakang. Karena kerusakan moral seseorang mengganggu ketenteraman yang lain. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak secara moral, maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu.

Moralitas yang sesungguhnya adalah sebuah perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat dan timbul dari hati nurani sendiri (bukan paksaan dari luar), diikuti rasa tanggung jawab atas tindakan tersebut, dan mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

Sebagai contoh kita ambil ajaran agama, misalnya Islam, maka yang terpenting adalah akhlak (moral). Pentingnya akhlak adalah untuk memberikan bimbingan moral. Nabi Muhammad s.a.w bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرِمَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. (HR. Malik)⁴

³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 10.

⁴ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992), hal. 115.

Dari hadits tersebut, beliau sendiri memberikan contoh dari akhlak yang mulia di antara sifat-sifat beliau yang mulia yakni: benar, jujur, adil, dan dipercaya.

Dalam menghadapi degradasi moral terutama pada anak-anak muda, perlu adanya perhatian khusus terkait bagaimana seharusnya pola pendidikan dan pembinaan anak untuk mempertahankan jati diri manusia Indonesia pada era globalisasi. Hal tersebut tidak dapat dicapai dengan cara yang instan begitu saja, melainkan butuh proses penanaman nilai secara berjenjang, berkelanjutan, dan terus menerus sampai benar-benar terpatut dalam hati mereka. Nilai-nilai yang ditanamkan mestinya menjadi suatu kepribadian dalam diri anak mereka.

Membina anak berarti membangun anak melalui prosedur tertentu dalam mendidik dan membimbingnya. Membimbing anak berarti mencegahnya dari pengaruh negatif, memeliharanya dalam kondisi yang baik dan memperbaiki (mengoreksi) pribadi anak yang kurang ataupun tidak baik. Tolak ukur kebaikan di Indonesia ialah nilai-nilai dan norma moral religius budaya yang dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia, seperti yang tercantum dalam butir-butir Pancasila.⁵ Dengan berpegang teguh pada nilai-nilai tersebut, maka kita dapat selamat mengarungi arus dan gelombang negatif globalisasi.

Perilaku siswa bermoral dipastikan lahir dari budaya sekolah bermoral dan budaya sekolah bermoral tumbuh dari pribadi-pribadi guru bermoral.

⁵ Ambo Enre Abdullah, *Pendekatan Psikologi Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2006), hal. 4.

Karena budaya bermoral akan bekerja dengan otomatis untuk menjadi penjamin bagi keunggulan sekolah bermoral.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota pelajar telah mengeluarkan konsep pendidikan berbasis budaya yang dijabarkan dalam Perda

DIY Nomor 5 Tahun 2011: 4 sebagai berikut:

Pendidikan berbasis budaya merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk memenuhi standar nasional pendidikan yang diperkaya dengan keunggulan komparatif dan kompetitif, berdasarkan nilai-nilai budaya agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri sehingga menjadi manusia yang unggul, cerdas, visioner, peka terhadap lingkungan dan keberagaman budaya, serta tanggap terhadap perkembangan dunia.

adapun yang dimaksud dengan nilai-nilai luhur budaya tersebut meliputi:

kejujuran, kerendahan hati, ketertiban/kedisiplinan, kesusilaan, kesopanan/kesantunan, kesabaran, kerja sama, toleransi, tanggung jawab, keadilan, kepedulian, percaya diri, pengendalian diri, integritas, kerja keras, keuletan/ketekunan, ketelitian, kepemimpinan, dan/atau ketangguhan (Perda DIY Nomor 5 Tahun 2011: 6).⁶

Senada dengan Perda DIY Nomor 5 Tahun 2011 terkait konsep pendidikan budaya, pendidikan berbasis budaya lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi. Paulo Freire (dalam Wagiran, 2010) menyebutkan, dengan dihadapkan pada problem dan situasi konkret yang dihadapi, peserta didik akan

⁶ Theresiana Ani Larasati, dkk, *Kajian Awal Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pada Tingkat Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: BPNB, 2014), hal. 2.

tertantang untuk menanggapi secara kritis.⁷ Hal ini selaras dengan pendapat Suwito (dalam Wagiran) yang mengemukakan pilar pendidikan berbasis budaya lokal meliputi:⁸ pengakuan eksistensi manusia sejak dalam kandungan, berbasis kebenaran dan keluhuran budi, mengembangkan ranah moral dan spiritual, dan sinergitas budaya.

SDN 1 Tirenggo Bantul yang peduli dengan budaya daerah telah sepakat dengan Dewan Sekolah dan Komite Sekolah untuk selalu menjaga dan melestarikan budaya leluhur. Dengan semangat untuk menjadikan Sekolah Model Pendidikan Berbasis Budaya dan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (Inovatif Kreatif Luar Biasa Siap) menuju masa depan. Konsep tersebut kini tengah dirintis oleh SDN 1 Tirenggo Bantul.

Terkait dengan Pembentukan Karakter Melalui Penanaman Nilai Moral dan Spiritual Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal di SDN 1 Tirenggo Bantul, penulis telah melakukan pengamatan sementara. Sesuai dengan visi yang ingin dicapai, SDN 1 Tirenggo Bantul sangat peduli dengan penanaman nilai moral dan spiritual pada anak karena pihak sekolah berkomitmen untuk membentuk anak yang berprestasi, berbasis budaya, berwawasan lingkungan, berdasar iman dan takwa.

⁷ Wagiran, "Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana", dalam *Jurnal Pendidikan karakter*, Vol. 2 No. 3 (Oktober 2012), hal. 333.

⁸ *Ibid.*, hal. 333.

Pada saat penulis mewawancarai Kepala Sekolah SDN 1 Tlirenggo Bantul, Ibu Istiani Nurhasanah, terkait pembentukan karakter melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya di SDN 1 Tlirenggo Bantul, mengatakan:

Begini Mas, melihat kondisi para pemimpin bangsa yang saat ini tidak bisa menunjukkan sikap kejujurannya, selain itu lingkungan masyarakat setempat yang boleh dibilang suka minum-minum bahkan banyak juga yang *broken home* dan juga melihat masih banyak anak-anak yang melakukan vandalisme, berkata kotor, dan kurangnya sopan santun atau tata krama. Berlatar belakang dari itu pada saat ini sekolah kami tengah merintis program pendidikan yang berbasis pada budaya. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter anak yang akhlakul karimah melalui pembiasaan dan pembekalan nilai-nilai luhur budaya. Karena prestasi akademik tidak menjamin kesuksesan tanpa diimbangi dengan nilai akhlak yang baik.

Dari paparan di atas, terlihat betapa pentingnya penanaman nilai moral dan spiritual dalam membentuk karakter akhlakul karimah anak sejak dini. Berdasar pada fakta yang ada di SDN 1 Tlirenggo Bantul, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pembentukan Karakter Siswa Kelas V dan VI Melalui Penanaman Nilai Moral dan Spiritual Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal di SDN 1 Tlirenggo Bantul”. Hal itu perlu diungkap untuk mengetahui konsep, penerapan pembentukan karakter siswa kelas V dan VI melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal di SDN 1 Tlirenggo Bantul. Serta, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan pembentukan karakter siswa kelas V dan VI melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal di SDN 1 Tlirenggo Bantul.

B. Rumusan Masalah

1. Apa konsep pembentukan karakter siswa kelas V dan VI melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal di SDN 1 Tlirenggo Bantul?
2. Bagaimanakah penerapan pembentukan karakter siswa kelas V dan VI melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal di SDN 1 Tlirenggo Bantul?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa kelas V dan VI melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal di SDN 1 Tlirenggo Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep pembentukan karakter siswa kelas V dan VI melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal di SDN 1 Tlirenggo Bantul
 - b. Untuk mengetahui penerapan pembentukan karakter siswa kelas V dan VI melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal di SDN 1 Tlirenggo Bantul
 - c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa kelas V dan VI melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal di SDN 1 Tlirenggo Bantul

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Menambah wawasan dan khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam terutama dalam pembentukan karakter anak melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya

b. Secara praktis

- 1) Memberikan gambaran dan informasi tentang langkah-langkah pembentukan karakter anak melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya
- 2) Sebagai tolak ukur faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya
- 3) Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya, baik meneruskan maupun mengadakan riset

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dibutuhkan bagi seseorang peneliti untuk mencari titik perbedaan dan posisi penelitiannya dengan penelitian yang lain. Berdasarkan penelusuran penulis terhadap skripsi yang telah ada, adapun skripsi atau jurnal yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, di antaranya:

1. Skripsi yang berjudul “*Penanaman Nilai Ketaatan Beragama Siswa Berbasis Kearifan Lokal di SMP Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta*”,

oleh Muhammad Adam Ilhami, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.⁹ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode triangulasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini berbasis kearifan lokal dengan menggunakan pola 5S (sapa, salam, senyum, sopan dan santun) serta dibarengi dengan kegiatan AGSA (anak Godean satu anti narkoba).

Penelitian di atas dengan penelitian yang telah penulis teliti sama-sama fokus pada penanaman nilai berbasis budaya/kearifan lokal. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang telah penulis teliti yaitu selain pada tempat penulis ini juga membahas nilai karakter moral, sedangkan penelitian di atas hanya pada lingkup spiritual.

2. Skripsi yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa bagi Siswa Kelas III SD N Kasihan Bantul*", oleh Syarifah Mukarramah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013.¹⁰ Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya problem generasi bangsa terkait budaya dan karakter.

⁹ Muhammad Adam Ilhami, "Penanaman Nilai Ketaatan Beragama Siswa Berbasis Kearifan Lokal di SMP Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.

¹⁰ Syarifah Mukarramah "Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Bagi Siswa Kelas III SD N Kasihan Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013.

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dan menggunakan metode triangulasi dalam memeriksa keabsahan datanya. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana nilai budaya dan karakter bangsa itu diterapkan dan dikembangkan di sekolah. Penelitian di atas dengan penelitian yang telah penulis teliti sama-sama berkaitan dengan budaya dan karakter. Sementara itu, perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang telah penulis lakukan adalah penulis ini lebih menekankan pada bagaimana model penanaman nilai karakter yang berbasis budaya di sekolah.

3. Skripsi yang berjudul "*Internalisasi Nilai Akhlak di Sekolah Sepak Bola Hizbul Wathan Kota Yogyakarta*", oleh Hana Zufi Mahfudz, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015.¹¹ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar sekolah sepak bola (SSB) Hizbul Wathan Kota Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan memberikan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah dan ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi. Penelitian di atas dengan penelitian yang telah penulis teliti

¹¹ Hana Zufi Mahfudz, "*Internalisasi Nilai Akhlak Di Sekolah Sepak Bola Hizbul Wathan Kota Yogyakarta*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

ini sama-sama berfokus pada penanaman nilai karakter. Sedangkan letak perbedaan studi terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan ini dengan penelitian di atas adalah pada tempat dan pendekatan budaya yang digunakan oleh penulis.

Dari beberapa kajian pustaka di atas, penulis ini belum banyak menemukan atau belum ada penelitian yang membahas tentang Pembentukan Karakter Siswa Kelas V dan VI Melalui Penanaman Nilai Moral dan Spiritual Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal di SDN 1 Trirenggo Bantul, begitu juga dengan lokasinya. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkaya penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan untuk menunjukkan bahwa budaya lokal mampu menjadi solusi masalah dekadensi moral.

E. Landasan Teori dan Konsep

1. Tinjauan Tentang Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Kata “karakter” berasal dari bahasa Latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, dalam bahasa Inggris: “character” dan Indonesia “karakter”, Yunani “character”, dari “charassein” yang berarti membuat tajam, membuat dalam.¹² Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai “tabiat”, “watak”, sifat-sifat kejiwaan, “akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.”

¹² Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11.

Istilah karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.¹³

Adapun komponen pembentuk karakter yang baik, yaitu:¹⁴

1) Pengetahuan Moral

Ada beragam pengetahuan moral yang dapat kita manfaatkan ketika kita berhadapan dengan tantangan moral hidup. Keenam aspek pengetahuan moral ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter, yaitu:¹⁵

- a) Kesadaran Moral, yaitu menggunakan pikiran untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.
- b) Pengetahuan Nilai Moral, yaitu memahami bagaimana caranya menerapkan nilai dalam berbagai macam situasi. Adapun nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan untuk menjadi pribadi yang baik.

¹³ Muchlas Samami, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 41.

¹⁴ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 85.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 85.

- c) Penentuan Perspektif, yaitu kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada.
- d) Pemikiran Moral, yaitu keterlibatan pemahaman tentang moral dan pentingnya aspek moral tersebut bagi individu.
- e) Pengambilan Keputusan, yaitu mengambil suatu keputusan moral melalui pertimbangan-pertimbangan.
- f) Pengetahuan Pribadi, yaitu mengetahui diri sendiri untuk mengulas dan mengevaluasi perilaku individu tersebut secara kritis.¹⁶

2) Perasaan Moral

Sisi emosional karakter telah terabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun sisi ini amatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik. Seseorang bisa jadi sangat pintar tentang perihal benar dan salah, dan masih memilih yang salah.

- a) Hati Nurani, yaitu sisi kognitif (mengetahui apa yang benar) dan sisi emosional (merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar).

¹⁶ *Ibid.*, hal. 85-90.

- b) Harga Diri, yaitu ketika individu memiliki ukuran harga diri yang sehat, individu tersebut tidak begitu bergantung pada persetujuan orang lain.
- c) Empati, yaitu identifikasi dengan, atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam, keadaan orang lain.
- d) Mencintai Hal yang Baik, yaitu mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik. Kirk Kilpatrick dalam Thomas Lickona¹⁷ “Dalam pendidikan tentang hal yang baik, hati kita dilatih sebagaimana dengan pikiran kita. Orang yang baik belajar untuk tidak hanya membedakan antara yang baik dan yang buruk melainkan juga diajarkan untuk mencintai hal yang baik dan yang buruk melainkan juga diajarkan untuk mencintai hal yang baik dan membenci hal yang buruk.”
- e) Kendali Diri, yaitu diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri individu itu sendiri.
- f) Kerendahan Hati, merupakan kebaikan moral yang terabaikan namun merupakan bagian yang esensial dari karakter yang baik. Kerendahan hati merupakan sisi afektif pengetahuan

¹⁷ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 95.

pribadi. Kerendahan hati juga membantu mengatasi kesombongan.

3) Tindakan Moral

Tindakan moral merupakan hasil atau *outcome* dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan (pengetahuan moral) dan emosi (perasaan moral) maka mereka akan melakukan apa yang mereka dapatkan dan mereka rasa benar.¹⁸

- a) Kompetensi, yaitu kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif.
- b) Keinginan, yaitu suatu penggerakan energi moral untuk melakukan apa yang kita pikir kita harus lakukan.
- c) Kebiasaan, yaitu suatu kebiasaan baik yang terbentuk akan bermanfaat bagi diri mereka sendiri maupun bagi orang lain.

b. Tahap-tahap Penanaman Nilai Moral dan Spiritual

Sasaran penanaman nilai mencakup tahap pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik, atau sampai pada karakterisasi atau mewatak. Adapun tahap-tahap dari teknik penanaman nilai adalah:¹⁹

¹⁸ *Ibid.*, hal. 98.

¹⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 178.

a. Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.²⁰

Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya. Nilai-nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif peserta didik dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.

b. Tahap transaksi nilai

Yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antar peserta didik dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif. Tetapi dalam interaksi ini guru dan peserta didik sama-sama memiliki sifat aktif.²¹

Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya dari pada sosok mentalnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh perbuatan

²⁰ *Ibid.*, hal. 178.

²¹ *Ibid.*, hal. 178.

yang nyata dan peserta didik diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut.²²

c. Tahap trans-internalisasi nilai

Tahap ini jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru di hadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap kepribadiannya. Demikian pula peserta didik merespon kepada pelatih bukan hanya gerakan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam trans-internalisasi nilai ini adalah komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.²³

Proses dari trans-internalisasi nilai itu dimulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu mulai dari: (1) menyimak (*receiving*), yakni kegiatan peserta didik untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya; (2) menanggapi (*responding*), yakni kesediaan peserta didik untuk merespon nilai yang ia terima dan sampai tahap memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut; (3) memberi nilai (*valuing*), yakni sebagai kelanjutan dari aktivitas nilai menjadi peserta didik mampu memberikan makna baru terhadap nilai yang

²² *Ibid.*, hal. 178.

²³ *Ibid.*, hal. 178.

muncul dengan kriteria nilai yang diyakini kebenarannya; (4) mengorganisasi nilai (*organization of value*), yakni aktivitas peserta didik untuk mengatur berlakunya sistem nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya sendiri sehingga ia memiliki satu sistem nilai yang berbeda dengan orang lain; (5) karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*), yakni dengan membiasakan nilai yang benar yang diyakini, dan yang telah diorganisir dalam laku pribadinya sehingga nilai tersebut sudah menjadi kepribadiannya yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya. Nilai yang sudah mempribadi inilah yang dalam Islam disebut dengan kepercayaan/keimanan yang *istiqomah*, yang sulit tergoyahkan oleh situasi apa pun.²⁴

c. Tahap-tahap Perkembangan Anak

Dalam psikologi perkembangan, usia peserta didik di SD berada dalam periode *late childhood* (akhir masa kanak-kanak). Sigmund Freud memberi nama fase usia SD dengan nama fase *latent*. Fase ini terjadi saat dorongan-dorongan seakan-akan mengendap (laten), tidak menggelora seperti masa-masa sebelum dan sesudahnya. Periode SD dapat dirinci menjadi dua fase, yaitu:²⁵

- 1) Periode kelas-kelas rendah SD, yaitu umur 6/7 sampai 9 tahun.

²⁴ *Ibid.*, hal. 179.

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 146.

Pada periode ini anak telah mengenal dan belajar tentang nilai benar atau salah, bertanggung jawab akan perilakunya dan kepedulian.

2) Periode kelas-kelas tinggi SD, yaitu 10 sampai 13 tahun.

Berbekal pengetahuan yang telah dicapai di periode kelas-kelas sebelumnya, anak mulai belajar untuk mandiri dan bersosialisasi.

Pada masa tersebut seluruh potensi yang dimiliki anak harus didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa keterampilan akan dimiliki anak yang telah mencapai pada masa kanak-kanak akhir dengan rentang usia 6-13 tahun, seperti berkembangnya kata hati, moralitas, nilai, kebebasan pribadi, konsep kehidupan dan sikap sosial. Keterampilan yang akan dicapai di antaranya yaitu *social-help skills* dan *play skills*.

Jean Piaget menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam diri dan lingkungannya. Dalam tahapan ini anak berada pada tahapan operasional konkret. Kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu:²⁶

²⁶ *Ibid.*, hal. 149-150.

1) Konkret

Mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret, seperti apa yang dilihatnya, didengar, dibaui, diraba, dan diotak-atik.

2) Integratif

Pada tahap usia SD, anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan.

3) Hierarkis

Pada tahapan usia SD, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks.

2. Tinjauan Tentang Nilai Moral dan Spiritual

a. Nilai

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Definisi ini dikemukakan oleh Gordon Allport dalam Mulyana sebagai seorang ahli psikologi kepribadian. Nilai terjadi pada wilayah psikologis yang disebut keyakinan. Oleh karena itu, keputusan benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah pada wilayah ini merupakan hasil dari serentetan proses psikologis yang kemudian

mengarahkan individu pada tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan pilihannya.²⁷

Dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah pendidikan nilai yang memiliki artian keseluruhan aspek sebagai pengajaran ataupun bimbingan kepada peserta didik untuk membantu agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai, serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan, melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten.²⁸

Dalam memahami nilai, anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan pengalamannya. Hal ini tidak berarti semua pengalaman anak berlangsung dalam suatu kejadian dan kesatuan yang utuh. Pengalaman pada diri anak pada umumnya merupakan petunjuk ke arah perkembangan persepsi dan tindakan yang gilirannya menuntut proses belajar membangun pengalaman itu. Karena itu, strategi dasar yang harus dikembangkan oleh guru meliputi:²⁹

- 1) Identifikasi nilai dan tujuan yang hendak dicapai oleh anak
- 2) Menyusun pengalaman kehidupan yang membangun anak
- 3) Menyediakan sejumlah pengalaman yang memperluas kemampuan anak dalam membangun nilai secara mandiri.

²⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 9.

²⁸ *Ibid.*, hal. 119.

²⁹ *Ibid.*, hal. 129.

b. Moral dan spiritual

1) Pengertian Moral dan Spiritual

Secara etimologis kata “etika” sangat dekat dengan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti kebiasaan. Adapun kata moral berasal dari bahasa Latin *mores* yang merupakan jamak dari *mos* yang artinya adalah adat kebiasaan. Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah baik buruk perbuatan dan kelakuan.³⁰ Dalam masyarakat, moral sering dijadikan alat kontrol dalam bermasyarakat sebagai wujud manifestasi dari kesadaran moral akan nilai baik dan buruk.

Pengertian moral dalam pendidikan moral di sini hampir sama saja dengan rasional, di mana penalaran moral dipersiapkan sebagai prinsip berpikir kritis untuk sampai pada pilihan dan penilaian moral (*moral choice and moral judgment*) yang dianggap sebagai pikiran dan sikap terbaiknya.³¹

Sedangkan orang Jawa menyebut moral dengan istilah *budi pekerti, unggah-ungguh, sopan santun, dan tata krama*.³² Pengertian budi pekerti secara hakiki sendiri adalah perilaku, yang berinduk pada etika atau filsafat moral.

³⁰ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hal. 654.

³¹ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 22, mengutip John Dewey, 1966.

³² Heniy Astiyanto, *Filsafat Jawa Menggali Butir-Butir Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Arta Pustaka, 2006), hal. 388, mengutip Fudyartanta, 1973: 3.

Istilah “spiritual” berasal dari kata dasar bahasa Inggris “spirit” yang memiliki cakupan makna jiwa, ruh, semangat, moral dan tujuan makna hakiki. Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah “spiritual” terkait dengan *ruhani* dan *ma’nawi* dari segala sesuatu.³³

Sementara itu, spiritual dalam pendidikan merupakan sebuah konsep pendidikan yang berusaha memahami dan memperlakukan manusia secara utuh dan adil dalam konteks ketuhanan dan kemanusiaan. Manusia adalah makhluk yang terdiri dari ruh, hati nurani, akal, dan nafsu yang hidupnya tidak dapat dipisahkan dengan Tuhan, alam dan masyarakat. Nilai-nilai spiritual adalah nilai-nilai ideal (*adiluhung*) yang menjadi pedoman manusia saat berhubungan dengan Tuhan, alam, dan sesama manusia ketika beraktualisasi diri sebagai hamba Tuhan, makhluk sosial, dan alam.³⁴

2) Nilai-nilai Moral dan Spiritual

Berdasarkan kajian berbagai nilai agama, peraturan atau hukum, norma sosial, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, dan Kemendiknas (2010) telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, antara lain nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri

³³ Tobroni, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis Filosofis dan Spiritualitas*, (Malang: UMM Pres, 2008) hal. 155.

³⁴ *Ibid.*, hal. 150.

sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Kelima nilai-nilai tersebut yaitu:³⁵

a) Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan

Nilai ini bersifat religius. Dengan kata lain, perkataan, pikiran, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau berdasarkan ajaran agama.³⁶

b) Nilai Karakter Hubungannya dengan Diri Sendiri

Ada beberapa nilai akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri, antara lain:³⁷

1. Jujur, merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.
2. Bertanggung jawab, merupakan sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), masyarakat, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
3. Bergaya hidup sehat, merupakan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

³⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hal. 36.

³⁶ *Ibid.*, hal. 36.

³⁷ *Ibid.*, hal. 36.

4. Disiplin, merupakan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, merupakan upaya yang dilakukan secara sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.³⁸
6. Percaya diri, merupakan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
7. Berjiwa wirausaha, merupakan perilaku mandiri atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
8. Berpikir Logis, merupakan cara berpikir secara nyata atau logika untuk menghasilkan cara baru dan mutakhir dari sesuatu yang telah dimiliki.
9. Mandiri, merupakan perilaku yang tidak mudah bergantung terhadap orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.
10. Rasa ingin tahu, merupakan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajari, didengar, dan dilihat.³⁹

³⁸ *Ibid.*, hal. 37.

11. Cinta ilmu, merupakan cara berpikir, berbuat, dan bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c) Nilai Karakter Hubungannya dengan Sesama

1. Sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, merupakan sikap tahu melaksanakan sesuatu yang menjadi miliknya dan orang lain, serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.
2. Patuh pada aturan-aturan sosial, merupakan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
3. Menghargai karya dan prestasi orang lain, merupakan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.
4. Santun, merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang serta tata bahasa maupun tata perilakunya terhadap orang lain.⁴⁰
5. Demokratis, merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai semua hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

³⁹ *Ibid.*, hal. 38.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 39.

d) Nilai Karakter Hubungannya dengan Lingkungan

Hal ini berkenaan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Nilai akhlak berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain yang membutuhkan.

e) Nilai Kebangsaan

Artinya cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kepentingan kelompok.

- a. Nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi.⁴¹
- b. Menghargai Keberagaman merupakan sikap memberikan hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya atau agama.⁴²

⁴¹ *Ibid.*, hal. 40.

⁴² Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kompas, 2010), hal. 97.

3. Tinjauan Tentang Budaya dan Kearifan Lokal (Kebudayaan Jawa)

a) Kebudayaan

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan akal budi manusia. Kebudayaan (*cultuur* dalam bahasa Belanda), (*culture* dalam bahasa Inggris), berasal dari bahasa Latin “*colere*” yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan, terutama mengolah tanah atau bertani.⁴³

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu (Koentjaraningrat, 1990: 9). Kata kebudayaan berasal dari bahasa *sansekerta*, *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddi* yang berarti akal. Kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal. Dilihat dari kata dasarnya, kata budaya merupakan perkembangan majemuk dari *budi daya* yang berarti daya dari budi. Dari penelitian tersebut, dibedakan antara budaya yang berarti *daya* dan budaya yang berarti *budi*, yang berupa *cipta*, *karsa*, dan *cinta*.⁴⁴

Sedangkan dalam perspektif antropologi yang lebih kontemporer, kebudayaan didefinisikan sebagai sistem simbol dan

⁴³ *Ibid.*, hal. 44.

⁴⁴ Muhammad Alfian, *Filsafat Kebudayaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 43.

makna dalam masyarakat manusia yang di dalamnya terdapat norma dan nilai tentang hubungan sosial dan perilaku yang menjadi identitas dari masyarakat bersangkutan.⁴⁵ Karena itulah filsafat kebudayaan berusaha memahami fakta-fakta itu sebagai suatu sistem, kesatuan organis.

b) Kearifan Lokal

Dalam pengertian kamus, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata: kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Dalam kamus Inggris Indonesia John M. Echols dan Hassan Syadily, *local* berarti setempat, sedangkan *wisdom* (kearifan) sama dengan kebijaksanaan. Secara umum maka dapat dipahami sebagai gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat.⁴⁶

Dalam disiplin antropologi dikenal istilah *local genius*. Haryati Soebadio mengatakan bahwa *local genius* adalah *cultural identity*, identitas/kepribadian budaya bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap dan mengolah kebudayaan asing sesuai watak dan kemampuan sendiri.⁴⁷ Sementara Moendardjito mengatakan bahwa unsur budaya daerah potensial sebagai *local*

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 44-45.

⁴⁶ Sartini, *Menggali Kearifan Lokal Nusantara*, dalam *Jurnal Filsafat*, Jilid 37 No. 2 (Agustus, 2004) hal. 111.

⁴⁷ Ayatrohaedi dalam Sartini, *Menggali Kearifan Lokal Nusantara*, dalam *Jurnal Filsafat*, Jilid 37 No. 2 (Agustus, 2004) hal. 111.

genius karena telah teruji kemampuannya untuk bertahan sampai sekarang. Ciri cirinya adalah:⁴⁸

- 1) Mampu bertahan terhadap budaya luar
- 2) Memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar
- 3) Mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli
- 4) Mempunyai kemampuan mengendalikan
- 5) Mampu memberi arah pada perkembangan budaya.

c) Nilai-nilai Luhur Ajaran Kearifan Lokal Jawa

Berbicara tentang nilai-nilai (yang dianggap luhur oleh orang Jawa) yang dulu sangat dipegang teguh oleh masyarakat, ada tiga sumber nilai budaya orang Jawa, yaitu:

1) Nilai dalam Mitologi Wayang

Sebagai filsafat, wayang adalah sebuah simbol. Ungkapan *eling sangkan paraning dumadi* (ingat asal dan tujuan hidup) sangat populer dalam kehidupan masyarakat Jawa.⁴⁹ Sri Mulyana berpendapat bahwa wayang itu tidak lain dan tidak bukan merupakan suatu simbol dari kehidupan manusia maupun

⁴⁸ Moendarjito dalam Ayatrohaedi (1986: 40-41) dalam Sartini, *Menggali Kearifan Lokal Nusantara*, dalam *Jurnal Filsafat*, Jilid 37 No. 2 (Agustus, 2004) hal. 111-112.

⁴⁹ Pardi Suratno, *Gusti Ora Sare 90 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Adiwacana, 2009), hal. 72.

kehidupan itu sendiri.⁵⁰ Jadi tidak heran jika masyarakat Jawa terbiasa menggunakan sifat ataupun karakter dalam mitologi pewayangan sebagai nilai dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh tokoh Arjuna dalam mitologi pewayangan, dia memiliki sifat kesatria, pemberani, patuh, dan pelindung pandawa. Sifat-sifat tersebutlah yang kemudian orang Jawa tanamkan kepada anak-anaknya dalam mendidiknya.

2) Nilai Ritus *Slametan*

Ritus adalah dimensi ekspresif dari agama. Ritus ini mempunyai dua dimensi, yakni yang pertama hubungan seseorang dengan pencipta-Nya, dan yang kedua hubungannya dengan sesama manusia. Hubungan dengan Sang Pencipta yang diekspresikan melalui ritus, selalu diiringi dengan mempererat jalinan hubungan antar sesama. Oleh karena itu, ritus merupakan sebuah tindakan sosial.

Masyarakat Jawa percaya bahwa ritual yang dikemas dengan kolaborasi seni spiritual, sedikit banyak telah menawarkan berbagai nilai-nilai budaya Jawa yang esensial.

Nilai dan fungsi tersebut diantaranya:

⁵⁰ Ignas G. Sasongko dan Djoko Dwiyanto, *Terbelahnya Kepribadian Orang Jawa Antara Nilai-Nilai Luhur dan Praktik Kehidupan*, (Yogyakarta: Keluarga Besar Maherneis DIY, 2011), hal. 4.

a) mendambakan keselamatan hidup, b) ajang silaturahmi, c) kesadaran kodrat (takdir) dan wiradat (usaha), d) menyadarkan hakikat hidup.

Sehingga *slametan* ini juga dimaknai sebagai ungkapan rasa religiositas masyarakat Jawa sebagai wujud rasa syukur.

3) Nilai dalam Etika Orang Jawa

Pelajaran Etika itu berhubungan dengan garis longitudinal yang dibiasakan dalam keluarga tentang cara bagaimana orang Jawa beretiket. Ajaran Etika Jawa sebagaimana tampak pada etiketnya, meliputi banyak segi;⁵¹ *unggah-ungguh*, *suba-sita*, *boja-krama*, yang semuanya itu mencakup hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam sekitarnya.

d) Konsep Pendidikan Karakter Menurut Adat dan Budaya Jawa

Banyak sekali nilai karakter Jawa yang sepatutnya dianut dan dikembangkan oleh masyarakat Jawa. Salah satu contoh adalah seperti yang dikembangkan dalam Taman Siswa. Ki Tyasno Sudarto, Majelis Hukum Taman Siswa (2007) seperti yang dikutip oleh Ekowarni (2009) yang menyatakan bahwa dasar filosofis karakter

⁵¹ Heniy Astiyanto, *Filsafat Jawa Menggali Butir-Butir Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Arta Pustaka, 2006), hal. 203.

adalah *Tri Rahayu* (tiga kesejahteraan) yang merupakan nilai-nilai luhur pedoman hidup yang meliputi:⁵²

- 1) *Mamayu hayunin salira* (Bagaimana hidup untuk meningkatkan kualitas pribadi)
- 2) *Mamayu hayuning bangsa* (Bagaimana berjuang untuk negara dan bangsa)
- 3) *Mamayu hayuning bawana* (Bagaimana membangun kesejahteraan dunia)

Leluhur Jawa mengajarkan untuk belajar *Kawruh* (ilmu pengetahuan objektif) Jawa, harus menempuh sepuluh T, yakni : *tekad* (niat), *teguh* (gigih), *taat* (disiplin), *tabah* (berani dan sabar), *taberi* (rajin), *tlaten* (tekun), *tliti* (teliti), *tanggan* (tahan, tidak goyah), *tanggon* (percaya diri), *takonan* (berani bertanya, baik dengan lisan maupun dengan membaca karya orang lain).⁵³ Itu pun belum cukup, karena untuk mencapai tahap dalam menguasai *ngelmu* (ilmu pengetahuan subjektif) Jawa, harus ditambah satu T lagi, yaitu *tirakat/laku prihatin*.

Disamping ajaran para leluhur, karakter yang diinginkan oleh manusia Jawa juga sering ditemui di *pasemon* (perumpamaan) dalam

⁵² Ekowarni dalam Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 65

⁵³ Budiono Herusasoto, *Konsepsi Spiritual Leluhur Jawa*, (Yogyakarta: Ombak, 2009), hal. 20.

tembang-tembang (lagu Jawa), seperti pada lagu *Gundhul-gundhul pacul* yang mengandung pesan bagaimana harusnya menjadi seorang pemimpin yang baik. Sama halnya dengan *lelagon* yang sering masyarakat Jawa tembangkan, dalam sehari-hari orang Jawa juga menggunakan perumpamaan atau simbol-simbol, seperti ungkapan. Berikut beberapa pemeo yang sering dijumpai dimasyarakat Jawa antara lain;

a) *Aja cedhak kebo gupak*

Ajaran ini mengajarkan kita untuk berhati-hati dalam pergaulan.

b) *Ajining dhiri ana ing lathi, ajining raga ana ing busono*

Ajaran ini menerangkan bagaimana kita harus menjaga lisan dan bersikap sederhana.

c) *Berbudi bawa laksana*

Ungkapan ini memaknai arti bahwa kita harus konsekuen dalam ucapan dan tindakan.

d) *Gusti ora sare*

Dalam ungkapan ini diajarkan bahwa setiap apa yang kita lakukan ada Tuhan yang selalu mengawasi kita.

e) *Jembar segarane*

Ungkapan ini mengajarkan kita untuk berlapang dada.

f) *Sapa salah seleh*

Ajaran bepesan bahwa setiap perbuatan yang kita lakukan akan dapat balasannya.

4. Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Budaya

Yang dimaksud dengan pendidikan karakter berbasis budaya oleh penulis di sini yakni pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ke semua pelajaran juga di semua kegiatan intra ataupun ekstrakurikuler. Setiap sekolah memiliki cara tersendiri dalam mengimplementasikan hal tersebut, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan mereka. Namun pada intinya, masing-masing sekolah ingin membentuk anak didik yang berkarakter luhur dan juga memiliki prestasi belajar yang baik.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menganalisis data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal tersebut dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.⁵⁴

Penelitian yang penulis teliti ini, jika didasarkan pada analisis datanya termasuk dalam penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan

⁵⁴ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hal. 33.

dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.⁵⁵ Peran metode dalam penelitian sangat penting dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden.⁵⁶ Penelitian lapangan juga dapat dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait dengan pengamatan. Penelitian lapangan terkadang membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara.⁵⁷

Coding adalah proses untuk membuat kategorisasi data kualitatif dan juga untuk menguraikan implikasi dan rincian dari kategori-kategorinya. Dalam penelitian ini, *coding* dibuat dengan mempertimbangkan data yang secepatnya muncul secara rinci sementara peneliti mengembangkan beberapa *coding* lainnya, kemudian peneliti bergerak ke arah *coding* yang

⁵⁵ Etta Mamang Sangadji, *Metode penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hal. 26.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 28.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 26.

dipilih dengan mempertimbangkan secara sistematis kode-kode yang dikaitkan dengan konsep inti.⁵⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan, maksudnya pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada pada diri peserta didik. Penulis menggunakan pendekatan psikologi pendidikan dalam penelitian ini karena psikologi pendidikan pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan itu yang meliputi tingkah laku belajar (oleh siswa), tingkah laku mengajar (oleh guru), dan tingkah laku belajar mengajar (oleh guru dan siswa yang saling berinteraksi).⁵⁹

Selain itu, guna mendukung penelitian yang akan penulis teliti ini, peneliti juga menggunakan pendekatan nilai yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dalam peserta didik/siswa.⁶⁰ Dalam penelitian ini pendidikan nilai diorientasikan pada pembentukan karakter siswa kelas V dan VI SDN 1 Trirenggo Bantul yang berbasis pada budaya dan kearifan lokal agar mereka memiliki kepribadian yang arif, bijak, kritis, dan berbudaya luhur.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 27.

⁵⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 24.

⁶⁰ Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hal. 18.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang mempunyai data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁶¹ Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini antara lain:

a. Kepala Sekolah SDN 1 Tlirenggo Bantul

Yakni sebagai narasumber primer dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan konsep, pelaksanaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai moral dan spiritual berbasis budaya kelas V dan VI SDN 1 Tlirenggo Bantul.

b. Guru Wali Kelas V dan VI SDN 1 Tlirenggo Bantul

Yakni sebagai sumber sekunder dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan penerapan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai moral dan spiritual berbasis budaya kelas V dan VI SDN 1 Tlirenggo Bantul.

c. Guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Tlirenggo Bantul

Yakni sebagai sumber sekunder dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan penerapan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak melalui penanaman nilai-nilai moral dan spiritual berbasis budaya kelas V dan VI di SDN 1 Tlirenggo Bantul, sebanyak satu orang guru yang menjadi guru PAI di kelas V dan VI.

⁶¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hal. 34.

d. Peserta didik/siswa SDN 1 Trirenggo Bantul

Yakni sebagai sumber tersier/pendukung dalam memperoleh informasi yang berkaitan nilai-nilai moral dan spiritual berbasis budaya. Dengan teknik *purposive sampling* yakni sampel yang dipilih dengan cermat agar relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 15 anak untuk kelas VI dan 15 anak untuk kelas V. Dengan menggunakan model *wawancara terstruktur*, siswa dikumpulkan dalam satu ruang kelas untuk diwawancarai satu persatu, dan ada yang dilakukan secara serempak, dengan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti. Karena itu peneliti ini berharap sampel yang dipilih dapat mewakili segala lapisan populasi dan jawaban yang diberikan oleh siswa yang diwawancarai memiliki keterkaitan satu sama lain.

4. Metode Pengumpulan data

Metode yang penulis lakukan dalam pengumpulan data penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dalam pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga *observer* berada bersama objek yang diteliti ini, disebut observasi langsung.

Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, contohnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian *slide*, atau rangkaian foto.⁶²

Dalam penelitian ini, penulis ini telah mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya untuk mengetes suatu kebenaran. Peneliti ini telah mengobservasi fokus dan merujuk pada rumusan masalah atau tema penelitian. Peranan penulis ini dalam penelitian ini sebagai pengamat yang berperan serta secara lengkap dan penuh untuk memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶³

Dalam penelitian, untuk melengkapi data yang diperlukan, penulis ini melakukan wawancara kepada:

- 1) Kepala Sekolah SDN 1 Tirenggo Bantul, 1 orang
- 2) Guru Wali Kelas V dan VI SDN 1 Tirenggo Bantul, 2 orang
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Tirenggo Bantul, 1 orang
- 4) Siswa kelas V dan VI Sekolah SDN 1 Tirenggo Bantul, 25 orang

⁶² Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 186.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti peraturan-peraturan, notulen, catatan harian, dan lain-lain.⁶⁴

Dengan menggunakan dokumen resmi sekolah (bahan statistik, jadwal kegiatan, atau transkrip), penulis ini dapat mengetahui berbagai informasi kuantitatif, seperti jumlah guru, murid, tenaga administrasi, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 1 Trirenggo Bantul. Data ini sangat membantu sekali bagi peneliti dalam menganalisa data, dengan dokumen-dokumen kuantitatif ini analisa data akan lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Observasi dan catatan harian juga dapat memberikan informasi kepada peneliti mengenai aktivitas siswa dan guru dari awal hingga akhir jam belajar, metode cara mengajar guru, dan kebiasaan perilaku siswa di sekolah.

Selain itu, dengan menggunakan dokumentasi foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu, seperti kondisi lingkungan SDN 1 Trirenggo Bantul, suasana pembelajaran di kelas, sosio-kultural lingkungan masyarakat setempat, psikologis guru dan siswa.

⁶⁴ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rieneka Cipta), hal. 131.

5. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis ini, yaitu:⁶⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

b. Model Data (*Data Display*)

Model data adalah kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk model data yang digunakan dalam analisis ini adalah teks naratif.

c. Penarikan (verifikasi kesimpulan)

Terakhir dalam kegiatan ini adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Setelah pengumpulan data, mencatat pola-pola, penjelasan, konfigurasi, dan proposisi-proposisi. Kemudian peneliti akan menyimpulkan data-data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan awal yang masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar.

⁶⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 129.

6. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. N.K. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.⁶⁶

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian ini.⁶⁷ Disini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait untuk mengecek kebenaran, dan membandingkan hasil pengamatan dengan dokumen. Melalui berbagai perspektif atau pandangan ini diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Selanjutnya peneliti menganalisis data untuk mengecek kebenaran maupun menentukan aspek validitas data.

⁶⁶ N.K. Denzin dalam Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 330.

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 330.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan gambaran umum tentang SDN 1 Trirenggo Bantul. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana SDN 1 Trirenggo Bantul. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang penanaman nilai moral dan spiritual pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada Bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang penanaman nilai moral dan

spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal di SDN 1 Trirenggo Bantul. Pada bagian ini uraian difokuskan pada konsep dan penerapan pembentukan karakter anak melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya siswa kelas V dan VI di SDN 1 Trirenggo Bantul. Penulis jelaskan juga faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak melalui penanaman nilai-nilai moral dan spiritual berbasis budaya siswa kelas V dan VI di SDN 1 Trirenggo Bantul. Faktor penghambat dan faktor pendukung dipisah pembahasannya oleh karena dua hal tersebut memiliki substansi permasalahan yang berbeda.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah Bab IV. Bagian ini disebut penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.



keadaan dan kondisi yang sedang dihadapi baik di sekolah maupun masyarakat.

3. Tahap Trans-internalisasi Nilai

Tahap ini jauh lebih dalam daripada sekedar tahapan sebelumnya. Tahap trans-internalisasi nilai ini diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik yang dibangun melalui pembiasaan sehingga apa yang telah ditanamkan oleh guru pada peserta didik tentang nilai-nilai karakter akan menjadi watak dan kepribadian diri.

Wawancara dengan wali kelas V A SDN 1 Trirenggo, yaitu Bapak Ikhsan Sunarya, S.Pd. mengatakan:

Alhamdulillah sebagian besar siswa di sini sudah bisa mengaplikasikan nilai-nilai karakter. Mereka sudah mulai terbiasa dengan materi yang sering saya berikan di kelas. Kalau pun ada mungkin hanya satu dua anak saja yang suka *nyleneh*, seketika siswa yang bersangkutan, ya saya beri pengarahan agar tidak terbiasa melakukan hal itu lagi. Karena setiap hari saya selalu mengamati setiap perbuatan siswa sebagai cara saya untuk menilai dan mengevaluasi perkembangan perilaku siswa.¹²⁸

Sedangkan saat penulis mewawancarai Ibu Dwi Ratna, S.Pd. selaku guru wali kelas V B, beliau mengatakan:

Begitu ya mas, kalau di kelas saya hampir keseluruhan siswa sudah mampu untuk memahami materi dengan baik. Karena mungkin mereka juga sudah kelas V sudah lebih besar, dibanding saat saya mengajar kelas IV dulu. Tapi kebanyakan dari semua siswa yang paling cepat menerima pelajaran adalah siswa yang putri. Untuk membiasakan agar siswa taat pada aturan belajar, biasanya kami membuat kontrak belajar terlebih dahulu sebelum

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Ikhsan Sunarya S.Pd. selaku guru wali kelas V A SDN 1 Trirenggo Bantul, pada hari Jumat 13 November 2015 di ruang perpustakaan.

pembelajaran dimulai sebagai *rule game*. Seperti mengurangi nilai kalau ketahuan menyontek saat ulangan. Dan semenjak ada peraturan tersebut, tidak ada siswa yang menyontek saat ulangan.¹²⁹

Hasil dari kedua wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan tujuan dari adanya penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Meskipun belum semua peserta didik dan belum semua nilai-nilai karakter menjadi kepribadian yang mewatak dalam diri mereka, akan tetapi hasil ini merupakan keberhasilan yang didapat oleh pihak SDN 1 Trirenggo dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Dalam masa perkembangan akhir anak, keterampilan, emosi, minat, dan perilaku sosial mulai tumbuh dan berkembang dengan cepat. Pada tahap perkembangan masa anak-akhir, perkembangan fisik maupun tingkat kedewasaan siswi perempuan lebih cepat dibanding laki-laki. Jadi wajar jika siswi perempuan lebih mudah dan cekatan dalam menerima materi. Untuk itu diperlukan guru yang berperan sebagai seorang dinamisator dan supervisor yang menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong gerbong pendidikan karakter dengan kecerdasan, keteladanan, dan kearifan, supaya siswa benar-benar mengamalkan nilai-nilai karakter.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Dwi Ratna, S.Pd. selaku guru wali kelas V B SDN 1 Trirenggo Bantul, pada hari Selasa 24 November 2015 di ruang guru.

Penulis juga mewawancarai dua orang siswa kelas V A, yang bernama Dimas dan Rizky, ketika penulis ini meminta informasi mereka berdua:

Kita tidak tahu apa itu moral dan spiritual, tapi kami selalu berpamitan dengan orang tua tiap kali mau pergi ke sekolah atau bermain dengan teman-teman. Saat ulangan kami juga tidak menyontek, sebab kalau ketahuan menyontek nilainya akan dikurangi oleh Bu guru.¹³⁰

Penjelasan ini menunjukkan kepada kita bahwa SDN 1 Tlirenggo memang benar-benar menanamkan nilai-nilai karakter luhur kepada peserta didik melalui metode pembiasaan. Terlihat nilai-nilai karakter telah menjadi kepribadian siswa, seperti selalu berpamitan sama orang tua terlebih dahulu setiap akan pergi, tidak menyontek, dan mencontoh sikap-sikap kesatria. Diharapkan dengan adanya metode semacam ini, akan bisa membentuk karakter siswa yang selalu mengedepankan nilai-nilai karakter luhur dimana pun berada, baik di sekolah, maupun masyarakat ketika menjalani aktivitas sehari-hari. Meskipun belum semua peserta didik dan belum semua nilai-nilai karakter menjadi kepribadian pada diri mereka, akan tetapi hasil ini merupakan keberhasilan yang didapat oleh pihak SDN 1 Tlirenggo dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Dimas dan Rizki selaku siswa kelas V A SDN 1 Tlirenggo Bantul, pada hari Sabtu 29 November 2015 di ruang kelas V A.

Ketika karakter tersebut sudah melekat pada diri peserta didik, diharapkan peserta didik tidak hanya mengimplementasikannya ketika berada dalam lingkup sekolah saja, tapi di mana pun dan kapan pun mereka berada harus selalu berakhlak mulia. Sehingga dampak positifnya tidak hanya dirasakan di dalam lingkup sekolah saja, namun juga dirasakan oleh masyarakat di masa sekarang, dan berkelanjutan sampai masa-masa berikutnya.

Sesuai dengan teorinya, tahap trans-internalisasi nilai dimulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu:

- (1) Menyimak (*receiving*)
- (2) Menanggapi (*responding*)
- (3) Memberi nilai (*valuing*)
- (4) Mengorganisasi nilai (*organization of value*)
- (5) Karakteristik nilai

Penanaman nilai-nilai karakter pada tahap trans-internalisasi nilai merupakan langkah akhir yang diterapkan SDN 1 Tirenggo Bantul. Materi yang disampaikan sekolah kemudian diimplementasikan oleh peserta didik, dengan harapan hal tersebut dapat dijadikan fondasi dalam setiap perilaku.

Ketika semua itu dapat berjalan secara lancar maka bukan tidak mungkin akan lahir generasi bangsa yang pintar secara akademis tetapi

juga memiliki karakter yang luhur. Di masa yang akan datang diharapkan tidak akan ada lagi para oknum yang memanfaatkan kepintarannya atas nama apa pun untuk membodohi bangsanya sendiri hanya karena dorongan nafsu dan atau karena tidak memiliki kepribadian/karakter yang luhur dalam dirinya, yang akan merugikan diri sendiri, orang lain, dan bangsanya.

C. Faktor-faktor Pendorong Penanaman Nilai Moral dan Spiritual Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal

Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa kelas V dan VI melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal di SDN 1 Tirenggo kita bisa menggunakan teori SWOT (*strenghts*/kekuatan, *weakness*/kelemahan, *opportunities*/kesempatan dan *threats*/ancaman). Faktor pendukung dapat dilihat dari adanya kekuatan dan kesempatan. Sedangkan faktor penghambat dapat dilihat dari adanya kelemahan dan ancaman di SDN 1 Tirenggo Bantul.

Lingkungan sekolah yang terdiri dari guru, tenaga kependidikan, anak didik, penjabaran kurikulum, dan berbagai fasilitas penunjang (kondisi ruang kelas, ketersediaan perangkat belajar mengajar, ketersediaan laboratorium, ruang musik, tempat ibadah, tempat olahraga, pada dasarnya dapat menjadi faktor pendukung namun sekaligus dapat juga menjadi faktor penghambat.

Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa kelas V dan VI melalui penanaman nilai moral dan

spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal di SDN 1 Tlirenggo Bantul dari lingkungan sekolah (intern), partisipasi orang tua dan lingkungan masyarakat (ekstern).

1. Faktor-faktor Pendukung Penanaman Nilai Moral dan Spiritual Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal

SDN 1 Tlirenggo Bantul merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang mengusung model pendidikan berbasis budaya dan inklusi. Kalau dilihat dari fasilitas yang ada, tampak gedung sekolah yang bagus dan berlantai dua, dilengkapi dengan 12 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, ruang TU, tempat ibadah, ruang laboratorium, ruang seni, ruang karawitan, ruang inklusi, ruang koperasi. Tembok kelas dan pagar sekolah yang dicat dengan motif gambar batik daerah, tokoh wayang, dan aktivitas siswa semakin menambah suasana lingkungan sekolah menjadi lebih indah, nyaman dan asri. Penyediaan tempat untuk mencuci tangan di depan kelas, serta ruang kelas yang dihiasi aneka ketrampilan tangan dari siswa juga membuat lingkungan kelas jadi lebih berwarna. Gedung tersebut dibangun guna memenuhi kebutuhan guru dan anak didik, sehingga dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar, mengembangkan diri, dan prestasi.

Jika sarana dan prasarana telah memadai, guru dan tenaga kependidikan pun juga harus mendukung dan berkompeten. Di sini seluruh guru dan tenaga kependidikan SDN 1 Tlirenggo Bantul adalah lulusan

jenjang pendidikan S1 dan sebagian ada yang sedang menempuh jenjang pendidikan S2. Meskipun begitu, semangat para guru dan karyawan SDN 1 Tirenggo Bantul untuk membentuk karakter siswa amatlah luar biasa. Dari hasil observasi yang peneliti ini lakukan, terlihat bapak/ibu guru bekerja sama dari pagi sampai malam, bahkan ada yang sampai menginap di sekolah saat menyiapkan sekolahnya untuk mengikuti lomba sekolah sehat. Begitu juga dengan para anak didik mereka, mereka tidak kalah semangatnya untuk ikut membantu persiapan sejak pagi sampai sore. Selain itu, peneliti ini juga melihat para guru dan karyawan memakai pakaian surjan dan kebaya saat mengajar siswa di kelas. Hal itu mereka tunjukkan untuk memperingati hari ulang tahun Bantul ke 184.

Keteladanan guru menjadi hal penting dalam membentuk karakter anak didik. Berdasarkan observasi yang peneliti ini lakukan terlihat para guru bersikap komunikatif dan ramah ke siswa, guru mengajar tepat waktu, guru tidak membeda-bedakan murid satu dengan yang lain sehingga memberikan rasa aman pada muridnya, para guru juga memberikan perhatian penuh saat berada di kelas sehingga disenangi dan disegani oleh para anak didiknya.

Partisipasi orang tua siswa SDN 1 Tirenggo Bantul juga menjadi faktor pendukung dalam keberlanjutan proses pembelajaran. Partisipasi orang tua tampak pada saat mengantar dan menjemput anak-anaknya. Peneliti juga melihat orang tua dari siswa ABK yang begitu ikhlas tanpa

pamrih dengan wajah penuh harapan mendampingi anaknya ke sekolah untuk mengikuti kegiatan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah diperoleh informasi bahwa masyarakat setempat juga sangat mendukung kegiatan sekolah. Ibu Ani mengatakan: "...masyarakat setempat sangat mendukung kegiatan kami. Terutama para tokoh-tokoh masyarakat yang sangat mengapresiasi terkait kepedulian sekolah dengan budaya setempat pada saat membahas penyusunan kurikulum di rapat komite sekolah...".

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat terjalin dengan baik sehingga dalam kegiatan pengembangan sekolah khususnya kaitannya dengan pembentukan karakter melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal didukung sepenuhnya oleh semua pihak.

Selain yang sudah disebutkan di atas, faktor pendukung yang lainnya adalah relasi sekolah dengan pihak-pihak (instansi) terkait. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ini lakukan dengan Ibu Kepala Sekolah diperoleh informasi bahwa SDN 1 Tirenggo menjalin kerja sama dengan FIP UNY terkait budaya anak berkebutuhan khusus. Di mana setiap hari Jum'at ada kunjungan dan penyuluhan dari FIP UNY terkait budaya peduli anak berkebutuhan khusus. Sekolah juga menjalin kerja sama dengan dinas UPT kecamatan setempat. Dengan begitu diharapkan pada saat sekolah

melakukan pengajuan dana proposal yang kaitannya dengan pengembangan kegiatan pendidikan bisa dimudahkan.

Secara keseluruhan, berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor pendukung pembentukan karakter melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal dapat berasal dari sekolah (sebagai institusi), guru/pendidik, anak didik, orang tua, dan masyarakat.

Nilai-nilai budaya yang berjumlah 18 butir akan dapat diterapkan dengan baik melalui mata pelajaran yang ada jika ketiga item (pendidik, anak didik, orang tua) dapat bekerja sama melakukan dan mengimplementasikan nilai-nilai budaya tersebut di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.

Keteladanan guru selaku pendidik dan orang tua anak didik menjadi barometer kesuksesan dalam membentuk karakter anak yang baik sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya yang ada. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa, pembentukan karakter berbasis budaya pada dasarnya tidak lepas dari empat pilar pendukungnya, meliputi:

- a. Belajar mengajar di kelas (integrasi dalam KBM dan mata pelajaran)
- b. Keseharian dalam bentuk pengembangan budaya sekolah
- c. Kegiatan ekstrakurikuler
- d. Keseharian di rumah dan masyarakat.

Gambar XIII

Deklarasi Anti Vandalisme antara Pihak Sekolah dan Masyarakat¹³¹



2. Faktor-faktor Penghambat Penanaman Nilai Moral dan Spiritual Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal

Faktor-faktor penghambat dapat terjadi karena adanya daya dukung sumber daya manusia yang lemah (baik guru, murid, dan orang tua murid) atau bahkan dari faktor penunjang (kondisi sekolah, sarana dan prasarana kurang) yang kurang memadai. Itu semua bisa terjadi karena aturan sekolah yang ketat sehingga tidak ada ruang gerak untuk mengembangkan diri, baik guru maupun anak didiknya.

Faktor penghambat dapat terjadi juga karena adanya ancaman yang datangnya dari pihak sekolah ataupun dari pihak orang tua murid. Guru dalam menjalankan peran dan tugas pokoknya tidak dapat berjalan lancar karena kemampuannya terbatas; misalnya karena tidak diberi ruang untuk

¹³¹ Foto hasil observasi peneliti pada tanggal 2 Desember 2015, di lingkungan luar sekolah.

berkreasi sehingga sekolah secara otomatis terimbas tidak dapat berkembang. Akibatnya, anak didik tidak maju, diam di tempat, tunduk pada perintah guru. Lebih-lebih kalau ada ancaman dari guru karena si anak itu melakukan suatu kesalahan atau tidak tertib, tidak disiplin, sehingga anak didik menjadi takut, ke sekolah tidak tenang dan merasa tidak nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Ulfah Nurhasanah, S.Pd.I. diperoleh informasi mengenai kendala dalam proses pembelajaran. Ibu Ulfah mengatakan:

...begini mas, sebenarnya untuk kendala yang begitu serius tidak ada, hanya saja pada saat memakai strategi pemutaran film fasilitas agak kurang mendukung karena belum adanya proyektor/LCD di setiap kelas. Jadi proses pembelajarannya jadi kurang maksimal karena hanya dengan menggunakan laptop sebagai media penayangan filmnya¹³²

Penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa SDN 1 Tlirenggo masih mengalami kendala dalam hal penyediaan media pembelajaran yakni proyektor/LCD. Namun hal tersebut tidak menjadi suatu kendala yang berarti karena bisa di atasi dengan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas.

Guru dapat menjadi ancaman bagi murid atau orang tua murid, ketika anaknya diperlakukan tidak adil, atau ada masalah yang lain. Banyak kasus-kasus yang melibatkan guru dengan orang tua murid, namun itu terjadi di luar sana, bukan di sekolah yang menjadi sampel penelitian ini. Orang tua

¹³² Hasil wawancara dengan Ibu Ulfah Nurhasanah S.Pd.I. selaku guru PAI SDN 1 Tlirenggo Bantul, pada hari Rabu 2 Desember 2015 di ruang TU.

murid merasa sudah banyak mengeluarkan biaya pendidikan, sehingga jika terjadi sesuatu pada anaknya, berimbas guru yang dipersalahkan.

Kondisi sekolah yang kurang memadai juga dapat menjadi ancaman. Kurangnya fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar dan potensi guru yang terbatas, bisa menghasilkan anak didik yang kurang cerdas, kurang tangkas, kurang terampil, kurang kreatif, yang hasilnya berada di bawah standar pendidikan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kekurangan di SDN 1 Trienggo masih tetap ada. Seperti adanya guru tetap dan honorer, latar belakang pendidikan guru yang bukan dari PGSD, hal itu dapat mengurangi semangat guru dan mempengaruhi cara mengajar guru dalam proses belajar mengajar. Saat mewawancarai Ibu kepala sekolah, beliau mengatakan: "...sarana dan prasarana di SDN 1 Trirenggo sudah mendukung. Hanya saja jika ada guru yang acuh atau kurang semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik itu akan menjadi faktor penghambat sekolah mewujudkan visi dan misinya..."¹³³

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal adalah guru yang bersikap acuh akan tugasnya. Meskipun begitu keterbatasan guru dan fasilitas

¹³³ Hasil wawancara dengan Ibu Istiani Nurhasanah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 1 Trirenggo Bantul, pada hari Senin 26 Oktober 2015 di ruang tamu Kepala Sekolah.

penunjang tidak semata-mata menjadi faktor penghambat. Sebaliknya, ketersediaan guru dan berbagai fasilitas penunjang yang memadai juga tidak semata-mata menjadi faktor pendukungnya. Peran guru, peran orang tua murid, dan peran lingkungan masyarakat, merupakan faktor-faktor yang dapat mendukung sekaligus bisa menjadi faktor penghambat terbentuknya karakter anak. Oleh sebab itu, ketiga elemen itu harus bersinergi, agar bisa membentuk karakter anak sesuai dengan yang diinginkan.

Latar belakang dari murid yang berbeda-beda serta dengan lingkungan masyarakat yang berada dalam daerah transisi antara perkotaan dan desa menyebabkan beragamnya perilaku murid yang mengadopsi dari lingkungan setempat tanpa adanya *filter*. Saat penulis melakukan wawancara dengan Ibu Ulfah Nurhasanah, S.Pd.I. beliau mengatakan:

...banyak sekali siswa di sini yang hidup dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis (*broken home*). Jadi tidak sedikit pula siswa yang membawa perilaku dari lingkungan sekitar ke sekolah. Oleh karena itu perlu adanya pengawasan khusus terhadap anak tersebut agar tidak mempengaruhi teman-temannya...¹³⁴

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan di mana siswa tinggal sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadiannya. Di sini lingkungan sekolah tidak bisa menjadi objek yang serta merta bersalah dalam mendidik anak. Pengaruh lingkungan, perhatian serta pengawasan dari orang tua ikut menentukan pembentukan karakter siswa, terutama dari

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfah Nurhasanah, S.Pd.I. selaku guru PAI SD 1 Tlirenggo Bantul, pada hari Rabu 2 Desember 2015 di ruang TU.

bahaya media elektronik dewasa ini jika tidak ada pengawasan, seperti; internet, TV, media sosial daripada dll. Hanya dengan dukungan para orang tua murid dan juga dukungan dari lingkungan masyarakat, sekolah bisa menjadikan anak didik menjadi manusia-manusia yang berkarakter baik.¹³⁵



¹³⁵ Theresiana Ani Larasati, dkk, *Kajian Awal Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pada Tingkat Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: BPNB, 2014), hlm. 117.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 1 Trirenggo, maka penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang penulis tentukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Konsep pembentukan karakter siswa kelas V dan VI melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal di SDN 1 Trirenggo Bantul adalah menciptakan pendidikan berbasis *school culture* dan *local genius*, karena budaya sekolah merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Jika suasana sekolah penuh kedisiplinan, kejujuran, dan kasih sayang, maka sekolah akan mampu menghasilkan karakter yang baik yang berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik yang tinggi. Oleh sebab itu, langkah pertama dalam mengaplikasikan pembentukan karakter di sekolah adalah menciptakan suasana iklim sekolah yang berkarakter yang akan membantu transformasi peserta didik, pendidik, dan semua warga sekolah menjadi berkarakter. Dengan melihat dan memperhatikan faktor-faktor yang melatar belakangi berdirinya, aspirasi, motif, dan cita-cita sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut sekolah telah mencanangkan program-programnya, yaitu:

- a. Manajemen sekolah yang berkarakter dan berbudaya
 - b. Mengintegrasikan pembelajaran pendidikan karakter
 - c. Membangun komitmen guru di bidang pendidikan karakter
 - d. Pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah
 - e. Ekstrakurikuler sebagai wahana pendidikan karakter
2. Penerapan pembentukan karakter siswa kelas V dan VI melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal di SDN 1 Tlirenggo Bantul digolongkan menjadi 3 tahapan, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap trans-internalisasi nilai. Penanaman nilai-nilai karakter berbasis budaya dan kearifan lokal di SDN 1 Tlirenggo Bantul dibagi dalam tiga pilar, yaitu:

- a. Pembelajaran di kelas

Dalam proses ini, guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang berbasis budaya dan kearifan lokal ke materi pelajaran. Seperti menggunakan lagu yang ada di budaya setempat (gundul-gundul pacul) untuk digunakan sebagai metode mengajarkan nilai kepemimpinan serta muatan lokal seperti SBK dan batik.

- b. Pengembangan budaya sekolah

Sekolah menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual melalui pembiasaan, seperti nilai persaudaraan melalui jabat tangan dan mengucapkan salam, nilai kesopanan melalui tidak berkata kotor, nilai religi dan spiritual melalui salat berjamaah, Asmaul Husna, dan hafalan

surat pendek, nilai cinta ilmu melalui poster dan slogan, nilai cinta lingkungan melalui menjaga kebersihan lingkungan, nilai hidup sehat melalui gerakan sehat sekolah dan apotek hidup, nilai kebangsaan melalui upacara hari Senin, nilai budaya melalui penggunaan bahasa daerah.

c. Pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler

Kegiatan digunakan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Adapun nilai karakter yang dikembangkan melalui kegiatan ini adalah nilai cinta budaya melalui ekstrakurikuler tari daerah dan karawitan

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter siswa kelas V dan VI melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal di SDN 1 Tirenggo adalah meliputi guru dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, anggaran biaya pendidikan, lingkungan dan mitra masyarakat. Berdasarkan teori SWOT kita dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan SDN 1 Tirenggo Bantul yakni;

a. Faktor-faktor pendukung

1) Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 1 Tirenggo Bantul seperti, ruang guru, kelas, laboratorium, perpustakaan, Masjid sekolah dan lain sebagainya sangat mendukung proses kegiatan sekolah terkait penanaman nilai-nilai karakter.

- 2) Komitmen dan keteladanan guru dan tenaga kependidikan SDN 1 Trirenggo Bantul untuk mewujudkan pendidikan yang komprehensif, integratif, dan berbudaya.
 - 3) Dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat setempat, dan kerja sama dengan dinas setempat serta fakultas FIP UNY terkait pendidikan inklusi
- b. Faktor-faktor penghambat
- 1) Belum tersedianya sarana furnitur pelengkap secara keseluruhan seperti LCD/proyektor di masing-masing kelas.
 - 2) Status guru dan tenaga kependidikan yang sebagian masih ada yang berstatus pegawai tidak tetap, di takutkan akan mempengaruhi kinerjanya.
 - 3) Latar belakang siswa yang berada pada lingkungan transisi, ditakutkan akan mempengaruhi terhadap pembentukan perilaku siswa.

B. Saran-saran

1. SDN 1 Trirenggo Bantul

- a. Tingkatkan program-program maupun kebijakan/kurikulum sekolah yang lebih di masukkan unsur-unsur agama dan budaya. Dengan lebih memasukkan unsur-unsur agama dan budaya akan semakin memudahkan sekolah untuk membentuk karakter siswa yang religius dan berbudaya luhur.

- b. Sekolah lebih menjalin komunikasi aktif dengan pihak wali murid dari masing-masing siswa agar program dan pembiasaan di sekolah, kebiasaan siswa di lingkungan keluarga dan masyarakat dapat sejalan sekaligus sebagai pengawasan.
 - c. Lebih mengkoordinasi, mengevaluasi, dan menjaga setiap program yang dilaksanakan. Seperti pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) yang sudah berjalan,. Agar program tersebut benar-benar menjadi program pembentuk karakter anak maupun warga sekolah. Selain itu sebaiknya kegiatan/jadwal peminatan siswa terkait dengan budaya juga ditambah untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
2. Guru dan Tenaga Kependidikan SDN 1 Trirenggo Bantul
- a. Jadilah guru yang *inspiratif*, terus menjaga hubungan baik dengan sesama guru, peserta didik, maupun dengan para *stakeholder* lainnya guna memperlancar dalam pembentukan karakter siswa yang berbasis budaya dan kearifan lokal.
 - b. Tingkatkan kompetensi, kreativitas dan inovasi terutama dalam memilih metode maupun strategi dalam mengajar agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami dengan baik, mudah, dan menyenangkan oleh peserta didik.
 - c. Meningkatkan kepekaan maupun perhatian (kritis) terhadap situasi, kondisi peserta didik, dan isu-isu global terutama untuk peserta didik

yang sering membuat masalah di kelas dan yang mengalami *broken home*.

3. Siswa/siswi SDN 1 Tlirenggo Bantul

- a. Mengikuti proses pembelajaran maupun pembiasaan sekolah dengan baik dan sungguh-sungguh sehingga materi/nilai yang disampaikan guru dapat dicerna dan dipahami serta diaplikasikan dengan baik. Lebih jauh lagi, materi/nilai tersebut dapat mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Tentu hal tersebut membawa pengaruh positif pada dirinya serta akan mampu membentuk kepribadian diri.
- b. Mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh pihak SDN 1 Tlirenggo dan menghormati bapak ibu guru. Dengan demikian, para peserta didik dapat dikategorikan sebagai peserta didik yang berperilaku sesuai dengan norma-norma, agama, dan hukum-hukum yang berlaku sebagai bentuk penerapan atas segala ilmu yang mereka dapatkan terutama tentang nilai-nilai karakter yang telah melekat pada diri peserta didik.
- c. Lebih diperbanyak untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, terutama tentang kebudayaan dan adat setempat. Agar tidak tergerus dengan perkembangan zaman dan budaya asing yang terus menggerogoti moral-moral para pelajar jika tidak mampu menyaringnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis mempunyai kekuatan, semangat, serta jalan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. *Sholawat* serta salam juga senantiasa penulis aturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya kehidupan di bumi ini dan menjadi suri teladan yang baik bagi umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya penulis telah berusaha sekuat kemampuan yang ada untuk menyusunnya dengan sebaik-baiknya, namun dalam penyusunan skripsi ini juga tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengkaji permasalahan tersebut. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak lain yang mengambil manfaat dari skripsi ini, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ambo Enre, *Pendekatan Psikologi Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Pustaka Timur, 2006.
- Alfan, Muhammad, *Filsafat Kebudayaan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1980.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992.
- Astiyanto, Heniy dan Suratno, Pardi, *Gusti Ora Sare 90 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa*, Yogyakarta: Adiwacana, 2009.
- Astiyanto, Heniy, *Filsafat Jawa Menggali Butir-Butir Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Arta Pustaka, 2006.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- Daradjat, Zakiah, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: CV Pustaka Setia, 1998.
- Hadiwardoyo, Purwa, *Moral dan Masalahnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Herusasoto Budiono, *Konsepsi Spiritual Leluhur Jawa*, Yogyakarta: Ombak, 2009.
- Ilhami Muhammad Adam, "Penanaman Nilai Ketaatan Beragama Siswa Berbasis Keraifan Lokal di SMP Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (penerjemah: Tri Wibowo B.S.), Jakarta: Kencana, 2004.

- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991.
- Larasati Theresiana Ani, dkk, *Kajian Awal Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pada Tingkat Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: BPNB, 2014.
- Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mahfudz, Hana Zufi, “Internalisasi Nilai Akhlak Di Sekolah Sepak Bola Hizbul Wathan Kota Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Majid, Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mukarramah Syarifah “Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Bagi Siswa Kelas III SD N Kasihan Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2013.
- Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Samami, Muchlas, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Samani Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sangadji, Etta Mamang, *Metode penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.

- Sartini, Menggali Kearifan Lokal, *Jurnal Filsafat*, Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2004
- Sasongko, Ignas G. dan Djoko Dwiyanto, *Terbelahnya Kepribadian Orang Jawa Antara Nilai-Nilai Luhur dan Praktik Kehidupan*, Yogyakarta: Keluarga Besar Maherneis DIY, 2011.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Wagiran, Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana, *Jurnal*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Wahana, Paulus, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Wiyani, Novan Ardy, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter SD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah singkat berdirinya SD 1 Tlirenggo Bantul
2. Letak geografis SD 1 Tlirenggo Bantul
3. Keadaan sarana dan prasarana SD 1 Tlirenggo Bantul
4. Proses aktivitas KBM di SD 1 Tlirenggo Bantul
5. Keadaan, aktivitas dan perilaku siswa SD 1 Tlirenggo Bantul



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis SD 1 Trirenggo Bantul
2. Sejarah singkat berdirinya SD 1 Trirenggo Bantul
3. Visi SD 1 Trirenggo Bantul
4. Program yang berhubungan dengan penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal
5. Struktur organisasi SD 1 Trirenggo Bantul
6. Daftar guru SD 1 Trirenggo Bantul
7. Daftar siswa kelas V dan VI SD 1 Trirenggo Bantul
8. Daftar sarana dan prasarana SD 1 Trirenggo Bantul
9. Daftar prestasi SD 1 Trirenggo Bantul

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber	Daftar Pertanyaan
Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Apa motivasi ibu untuk membentuk sekolah yang berbasis pada budaya?2. Program-program apa saja yang dicanangkan, guna mewujudkan sekolah berbasis budaya tersebut?3. Program seperti apa yang ibu buat terkait pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal?4. Inovasi apa saja yang telah ibu lakukan guna mewujudkan sekolah berbasis budaya tersebut di lingkungan sekolah?5. Apa Ibu mengintegrasikan nilai moral dan spiritual terkait pembentukan karakter yang budaya dan kearifan lokal di seluruh warga sekolah, terutama siswa?6. Bagaimanakah cara ibu mengintegrasikan nilai moral dan spiritual terkait pembentukan karakter yang budaya dan kearifan lokal di seluruh warga sekolah?7. Apa upaya ibu untuk bisa tetap menjaga iklim yang kondusif dalam menerapkan kebijakan tersebut di sekolah?8. Apakah ada hari-hari khusus di kalender pendidikan yang dibuat sebagai hari untuk menyelebrasikan akan nilai-nilai budaya?9. Apa ada kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan kesiswaan yang menunjang pembentukan karakter siswa?

10. Kurikulum apa yang di terapkan dalam proses pembelajaran di sekolah ini?
11. Apa kurikulum dari satuan pendidikan tersebut mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal dalam pembentukan karakter siswa terkait proses pembelajaran?
12. Apakah sekolah ini juga memakai kurikulum yang berlatar belakang permasalahan masyarakat setempat?
13. Apakah sarana dana prasarana di sekolah ini sudah menunjang proses pembelajaran terkait penanaman nilai-nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal dalam pembentukan karakter siswa?
14. Apakah tenaga kependidikan (Guru) di sini sudah berkompeten untuk menunjang proses pembelajaran terkait penanaman nilai-nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal dalam pembentukan karakter siswa?
15. Bagaimanakah input dan output siswa di sini? apakah sudah sesuai kriteria?
16. Apakah penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal dalam pembentukan karakter siswa penting?
17. Apakah SD 1 Tlirenggo Bantul bisa dijadikan alat untuk pembentukan karakter melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal?
18. Bagaimana tanggapan siswa ketika guru menanamkan nilai-nilai karakter tersebut melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal?

	<ol style="list-style-type: none"> 19. Bagaimana cara Ibu mengajarkan nilai-nilai budaya jawa kepada siswa? 20. Bagaimana bentuk kerja sama guru dan karyawan SD 1 Trirenggo Bantul dalam menanamkan nilai-nilai karakter? 21. Bagaimanakah partisipasi warga sekolah dan juga lingkungan budaya sekitar dalam menanggapi program/kebijakan sekolah tersebut? 22. Apakah sekolah SD 1 Trirenggo menjalin kemitraan terkait pengembangan program-program sekolah? 23. Bagaimana Ibu mengevaluasi serta memantau pelaksanaan program tersebut sebagai seorang supervisor? 24. Adakah faktor-faktor yang menghambat/mendukung untuk menunjang proses pembelajaran terkait penanaman nilai-nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan local dalam pembentukan karakter siswa? Kalau ada apa saja?
Guru/Wali Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkait dengan kurikulum, bagaimanakah pendidik/guru merancang silabus dan RPP? Apakah ada kendala? 2. Bagaimana cara pendidik menghubungkan nilai-nilai karakter yang akan dibentuk dengan indikator? 3. Bagaimana penerapan penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal terkait pembentukan karakter siswa dalam materi? 4. Apa yang bapak ketahui tentang pembentukan karakter berbasis budaya dan kearifan lokal? 5. Apa yang terjadi jika seseorang tidak mempunyai karakter nilai moral dan spiritual?

6. Siapa yang paling bertanggung jawab dalam membentuk karakter kepada siswa?
7. Mengapa nilai-nilai karakter penting ditanamkan kepada siswa?
8. Apakah SD 1 Tlirenggo Bantul bisa dijadikan alat untuk pembentukan karakter melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal?
9. Bagaimana tanggapan siswa ketika guru menanamkan nilai-nilai karakter tersebut melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal?
10. Apakah ketika Bapak mengkonfirmasi nilai-nilai moral dan spiritual, siswa memberikan tanggapan yang baik?
11. Ketika Bapak memberikan contoh nilai-nilai moral dan spiritual, apakah siswa memberikan respon yang sama, yaitu menerima dan mengamalkan contoh tersebut?
12. Apakah Bapak membiasakan siswa untuk membudayakan nilai-nilai karakter sesuai nilai moral dan spiritual?
13. Bagaimana Bapak membiasakan siswa untuk membudayakan nilai-nilai karakter sesuai nilai moral dan spiritual?
14. Apa manfaat dari pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, jujur, kasih sayang, kepedulian, ramah-tamah yang berbasis pendidikan budaya dan kearifan lokal?
15. Apakah ada kendala yang Bapak hadapi ketika membiasakan siswa untuk membudayakan nilai-nilai

karakter yang berbasis pendidikan budaya dan kearifan lokal?

16. Apakah Bapak menerapkan metode hukuman ketika siswa tidak mencerminkan nilai-nilai karakter yang berbasis pendidikan budaya dan kearifan lokal?
17. Metode penanaman seperti apa yang paling tepat diterapkan untuk pembelajaran karakter yang berbasis pendidikan budaya dan kearifan lokal?
18. Apakah sarana/prasarana SD 1 Trirenggo Bantul yang tersedia sudah memadai dan mendukung?
19. Apakah selama ini siswa sudah melaksanakan perilaku yang sesuai dengan moral dan spiritual?
20. Nilai-nilai moral dan spiritual seperti apa yang harus dimiliki?
21. Menurut Bapak, apakah siswa sudah menunjukkan sikap-sikap karakter, seperti; disiplin, tanggung jawab, jujur, kasih sayang, kepedulian, ramah tamah?
22. Bagaimana bentuk kerja sama guru dan karyawan SD 1 Trirenggo Bantul dalam menanamkan nilai-nilai karakter?
23. Apa kendala yang dihadapi Bapak dalam pembentukan karakter siswa yang berbasis pendidikan budaya dan kearifan local?
24. Menurut Bapak, hal apa yang paling berpengaruh/mendukung dalam pembentukan karakter siswa yang berbasis budaya dan kearifan lokal?
25. Bagaimana Bapak melakukan evaluasi terhadap proses pembentukan karakter dalam pembelajaran melalui penanaman nilai moral dan spiritual yang

	<p>berbasis pendidikan budaya dan kearifan lokal di SD 1 Trirenggo Bantul?</p> <p>26. Apakah pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai moral dan spiritual yang berbasis pendidikan budaya dan kearifan lokal di SD 1 Trirenggo Bantul sudah berjalan dengan maksimal?</p> <p>27. Apa yang Bapak harapkan dengan pembentukan karakter kepada siswa?</p> <p>28. Apa pendapat Bapak terkait dengan SD 1 Trirenggo Bantul yang berlatar belakang Sekolah berbasis budaya</p>
<p>Guru Pendidikan Agama Islam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkait dengan kurikulum, bagaimanakah pendidik/guru merancang silabus dan RPP? Apakah ada kendala? 2. Bagaimana cara pendidik menghubungkan nilai-nilai karakter yang akan dibentuk dengan indikator? 3. Apa yang bapak ketahui tentang pembentukan karakter berbasis budaya dan kearifan lokal? 4. Pembentukan karakter berbasis budaya dan kearifan lokal melalui penanaman nilai moral dan spiritual seperti apa yang diberikan kepada siswa? 5. Apa yang terjadi jika seseorang tidak mempunyai karakter nilai moral dan spiritual? 6. Siapa yang paling bertanggung jawab dalam membentuk karakter kepada siswa? 7. Bagaimana peran guru PAI dalam hal pembentukan karakter siswa? 8. Adakah beban tersendiri sebagai guru PAI yang bertanggung jawab lebih dalam hal pembentukan karakter?

9. Apa yang bapak ketahui tentang pembentukan karakter melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal kepada siswa?
10. Mengapa nilai-nilai karakter penting ditanamkan kepada siswa?
11. Apakah SD 1 Tlirenggo Bantul bisa dijadikan alat untuk pembentukan karakter melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal?
12. Bagaimana tanggapan siswa ketika guru menanamkan nilai-nilai karakter tersebut melalui penanaman nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal?
13. Bagaimana cara bapak menyelaraskan nilai-nilai agama dengan nilai karakter dan budaya untuk diajarkan kepada siswa?
14. Apakah ketika Bapak mengkonfirmasi nilai-nilai moral dan spiritual, siswa memberikan tanggapan yang baik?
15. Ketika Bapak memberikan contoh nilai-nilai moral dan spiritual, apakah siswa memberikan respon yang sama, yaitu menerima dan mengamalkan contoh tersebut?
16. Apakah Bapak membiasakan siswa untuk membudayakan nilai-nilai karakter sesuai nilai moral dan spiritual?
17. Bagaimana Bapak membiasakan siswa untuk membudayakan nilai-nilai karakter sesuai nilai moral dan spiritual?
18. Apa manfaat dari pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, jujur, kasih sayang, kepedulian,

ramah tamah yang berbasis pendidikan budaya dan kearifan lokal?

19. Apakah ada kendala yang Bapak hadapi ketika membiasakan siswa untuk membudayakan nilai-nilai karakter yang berbasis pendidikan budaya dan kearifan lokal?
20. Apakah Bapak menerapkan metode hukuman ketika siswa tidak mencerminkan nilai-nilai karakter yang berbasis pendidikan budaya dan kearifan lokal?
21. Metode penanaman seperti apa yang paling tepat diterapkan untuk pembelajaran nilai-nilai yang berbasis pendidikan budaya dan kearifan lokal?
22. Apakah sarana/prasarana SD 1 Trirenggo Bantul yang tersedia sudah memadai dan mendukung?
23. Apakah selama ini siswa sudah melaksanakan perilaku yang sesuai dengan moral dan spiritual?
24. Nilai-nilai moral dan spiritual seperti apa yang harus dimiliki?
25. Bagaimana bentuk kerja sama guru dan karyawan SD 1 Trirenggo Bantul dalam menanamkan karakter religius?
26. Apa kendala yang dihadapi Bapak dalam pembentukan karakter siswa yang berbasis pendidikan budaya dan kearifan lokal?
27. Menurut Bapak, hal apa yang paling berpengaruh/mendukung dalam pembentukan karakter siswa yang berbasis pendidikan budaya dan kearifan lokal?
28. Apakah Bapak melakukan evaluasi terhadap proses pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, jujur, kasih sayang, kepedulian, ramah tamah melalui penanaman nilai moral dan spiritual yang berbasis

	<p>pendidikan budaya dan kearifan lokal di SD 1 Trirenggo Bantul?</p> <p>29. Apakah pembentukan karakter bermoral melalui penanaman nilai moral dan spiritual yang berbasis pendidikan budaya dan kearifan lokal di SD 1 Trirenggo Bantul sudah berjalan dengan maksimal?</p> <p>30. Apa yang Bapak harapkan dengan pembentukan karakter kepada siswamterkait dengan SD 1 Trirenggo Bantul yang berlatar belakang Sekolah berbasis budaya</p>
<p>Siswa SD 1 Trirenggo</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda ketahui tentang karakter, moral dan spiritual? 2. Nilai-nilai moral dan spiritual seperti apa yang harus kita miliki? 3. Apa yang terjadi jika seseorang tidak mempunyai karakter religius? 4. Apakah selama ini guru menyampaikan materi tentang nilai-nilai moral dan spiritual? 5. Apakah guru selalu memberikan contoh perilaku terkait dengan siswa yang bermoral baik? 6. Apakah anda selalu dibiasakan oleh guru untuk selalu berperilaku sesuai nilai-nilai moral dan spiritual di SD 1 Trirenggo Bantul? 7. Apakah guru memberikan hukuman kepada anda dan teman-teman ketika tidak berperilaku sesuai nilai-nilai moral baik di Sekolah maupun di Luar Sekolah? 8. Ketika berada di luar sekolah atau di sekolah, apa yang anda lakukan ketika melihat orang lain yang tidak mencerminkan perilaku yang tidak bermoral? 9. Bagaimana cara anda dalam membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang baik?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 07 Juli 2015
Waktu : 11.00 – Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.		PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Panggah Agung Purnomo
Nomor Induk : 11410137
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2014/2015

Tanda Tangan

PANGGAH AGUNG P.

Judul Skripsi : **PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL DAN SPIRITUAL BERBASIS BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DI SDN 1 TRIRENGGO BANTUL YOGYAKARTA**

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	11410127	Lilik Istiqamah	1.
2.	11410129	Lusiana kahmawati	2.
3.	11410094	HANA ZUFI MAHFUZH	3.
4.	11410176	Rizky Alfianingtyas	4.
5.	11410126	Defri Rotmawan	5.
6.	11410096	Amry khoruddin	6.

Yogyakarta, 07 Juli 2015

Moderator

Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.
NIP. 19681208 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 130 /2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 01 Juli 2015

Kepada Yth. :
Bapak Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W. Ph.D.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 01 Juli 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Panggah Agung Purnomo
NIM : 11410137
Jurusan : PAI
Judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL DAN SPIRITUAL BERBASIS BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DI SDN 1 TRIRENGGO BANTUL YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Panggah Agung Purnomo
Nim : 11410137
Pembimbing : Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.
Judul : Pembentukan Karakter Siswa Kelas V dan VI Melalui Penanaman Nilai Moral dan Spiritual Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal di SDN 1 Tirenggo Bantul
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Rabu	01 Juli 2015	Revisi Proposal	
2	Jum'at	03 Juli 2015	ACC Proposal Penelitian	
3	Selasa	03 November 2015	Instrumen Wawancara	
4	Selasa	01 Desember 2015	Revisi BAB I-IV	
5	Jum'at	17 Desember 2015	Revisi kerangka teori BAB I	
6	Selasa	22 Desember 2015	Revisi penulisan BAB I-IV	
7	Jum'at	24 Desember 2015	Revisi kelengkapan Skripsi	
8	Jum'at	08 Januari 2016	ACC Munaqosyah	

Yogyakarta, 11 Januari 2016
Pembimbing,

Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.
NIP. 19681208 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274)513056, Yogyakarta; E-Mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/2336 /2015
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Izin Pra Penelitian.

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN 1 Tpirenggo Bantul
Tpirenggo Bantul
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

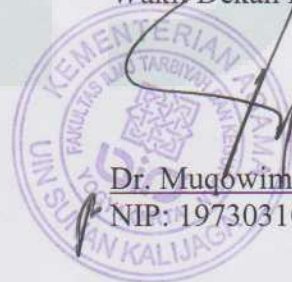
Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Proposal Skripsi dengan judul: **“INTERNALISASI NILAI NILAI MORAL DAN SPIRITUAL KEBUDAYAAN JAWA SEBAGAI SOLUSI KRISIS MORAL ANAK DI SDN 1 TPIRENGGO BANTUL YOGYAKARTA”**, diperlukan pra penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Panggah Agung Purnomo
NIM : 11410137
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (delapan)
Alamat : RT 05 RW 08, Soborejo, Pringsurat, Temanggung, Jawa Tengah
untuk mengadakan pra penelitian di SDN 1 Tpirenggo Bantul Yogyakarta,
Yogyakarta dengan metode pengumpulan data: wawancara.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag
NIP: 19730310 199803 1 002

Tembusan:

1. Dekan
2. Ketua Jurusan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 513056 7103871,
Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/PN.01/2973/2015
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Yogyakarta, 9 September 2015

Kepada Yth,
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Komplek Kepatihan – Danurejan Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul : **“PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V DAN VI MELALUI PENANAMAN NILAI MORAL DAN SPIRITUAL BERBASIS BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DI SDN 1 TRIRENGGO BANTUL”**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Panggah Agung Purnomo
NIM : 11410147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX

Alamat : Jl. Merpati, RT 12/247 Sorowajan, Banguntapan, Bantul.

untuk mengadakan penelitian di SDN 1 Tlirenggo Bantul di Tlirenggo Bantul, dengan metode pengumpulan data : wawancara, observasi, dan dokumentasi mulai tanggal 15 September 2015 – 15 Desember 2015.

Demikian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Muqowim, S. Ag, M. Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan PAI
3. Mahasiswa (untuk dilaksanakan)



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/171/9/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT.1/2973/20158**
Tanggal : **9 SEPTEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **PANGGAH AGUNG PURNOMO** NIP/NIM : **11410147**
Alamat : **FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V DAN VI MELALUI PENANAMAN NILAI MORAL DAN SPIRITUAL BERBASIS BUDAYA KEARIFAN LOKAL DI SDN 1 TIRENGGO BANTUL**
Lokasi :
Waktu : **10 SEPTEMBER 2015 s/d 10 DESEMBER 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **10 SEPTEMBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19690525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3755 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/V/171/9/2015
Tanggal : 10 September 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **PANGGAH AGUNG PURNOMO**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **3323042104920001**
Nomor Telp./HP : **0**
Tema/Judul Kegiatan : **PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V DAN VI MELALUI PENANAMAN NILAI MORAL DAN SPIRITUAL BERBASIS BUDAYA KEARIFAN LOKAL DI SDN 1 TIRENGGO BANTUL**
Lokasi : **SDN 1 TIRENGGO BANTUL**
Waktu : **10 September 2015 s/d 10 Desember 2015**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 10 September 2015

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, U.b. Kasubbid,
Litbang



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Bantul
5. Ka. SD 1 Tlirenggo, Bantul, Kab. Bantul
6. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)



DINAS PENDIDIKAN DASAR KAB. BANTUL
UPT PPD KECAMATAN BANTUL
SD 1 TIRENGGO

Alamat : Klembon, Tiringgo, Bantul 55714, DI Yogyakarta ☎ (0274)
8363234 ✉ sd1tiringgo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/REG/v/171/9/2015

Menindaklanjuti surat dari Dinas Penelitian Kota Yogyakarta nomor: 070/REG/v/171/9/2015 tanggal 10 September 2015 perihal penelitian, dengan ini Kepala Sekolah SDN 1 Tiringgo Bantul Yogyakarta, menerangkan:

Nama : Panggah Agung Purnomo
Mahasiswa : Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kali jaga Yogyakarta
NIM : 11410137
Tema/Judul : Pembentukan Karakter Siswa Kelas V dan VI Melalui Penanaman Nilai Moral
dan Spiritual Berbasis Budaya Kearifan Lokal di SDN 1 Tiringgo Bantul
Lokasi : SDN 1 Tiringgo Bantul Yogyakarta
Waktu : 10 September s.d 10 Desember 2015
Keterangan : Telah melaksanakan penelitian

Dengan guru Pembimbing Penelitian sebagai berikut:

Nama : Istiani Nurhasanah S. Pd
NIP : 19720310 199606 2001
Pangkat/Gol : Pembina/IV a
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 1 Tiringgo Bantul Yogyakarta.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, kepada yang berkepentingan harap menjadikan periksa.

Yogyakarta, 4 Desember 2015

Kepala Sekolah



Istiani Nurhasanah S. Pd

NIP. 19720310 199606 2001



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Panggah Agung Purnomo
NIM : 11410137
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011

a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

[Signature]
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : PANGGAH AGUNG PURNOMO
NIM : 11410137
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Mujahid, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

91,8 (A-)

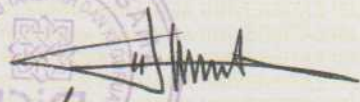
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I




Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : PANGGAH AGUNG PURNOMO

NIM : 11410137

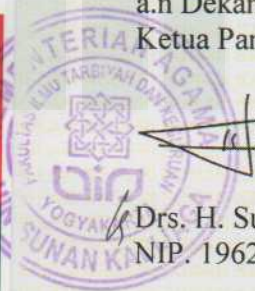
Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

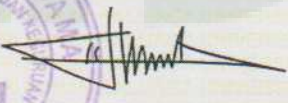
yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMA N 5 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **93,57 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL-KKN Integratif




Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.41.50/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **PANGGAH AGUNG PURNOMO**
Date of Birth : **April 21, 1992**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **November 27, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	49
Total Score	437

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 27, 2015
Director,



(Signature)
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.41.344 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Panggah Agung Purnomo :

تاريخ الميلاد : ٢١ أبريل ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ يوليو ٢٠١٥، وحصل على
درجة :

٥١	فهم المسموع
٥٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٢	فهم المقروء
٤٢٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٩ يوليو ٢٠١٥
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : PANGGAH AGUNG PURNOMO
NIM : 11410137
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	90	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Yogyakarta, 30 Mei 2012

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

PANGGAH AGUNG PURNOMO

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :
Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Yogyakarta, 16 September 2011

Pembantu Rektor III

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

Panitia OPAK 2011

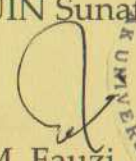
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

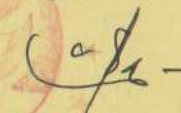
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Phil
NIP. 19600905 198603 1 006


Abdul Kholid
Presiden


M. Fauzi
ketua


Ach. Sulaiman
sekretaris

CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Panggah Agung Purnomo
Tempat Tanggal Lahir : Temanggung, 21 April 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Golongan Darah : O
Hobi : Backpacker TRIP, Touring Vespa, Futsal
Alamat Asal/No. Hp : RT02/RW08, Desa Soborejo Kec. Pringsurat Kab.
Temanggung Jawa Tengah/ 085643380815
Alamat Yogyakarta : Sapen, Jl. Bimokurdo 64 F, Sleman, Yogyakarta (2011-2012)
Timur BLOK O, arah Universitas Adi Sucipto (2013-2014)
Gowok Banguntapan, sebelah lapangan tenis (2014-2015)
Sorowajan RT12/247 Banguntapan Bantul (2015-2016)



Data Orang tua

Nama Ayah : Sunhadi S.Pd.
Nama Ibu : Siti Kadisah
Alamat Orangtua : RT 02/RW08, Desa Soborejo Kec. Pringsurat Kab.
Temanggung Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan

- a. TK Pangudi Siwi Soborejo (1998 – 1999)
- b. SD Negeri 2 Soborejo (1999 – 2005)
- c. SMP Negeri 2 Pringsurat (2005 – 2008)
- d. SMA Negeri 2 Temanggung (2008 – 2011)
- e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011 – 2016)

DAFTAR SISWA

KELAS VI A

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)
1.	Dewi Puryanti	P
2.	Avreda Tehan Nugroho	L
3.	Dhoni Insanudin	L
4.	Alya Kristi	P
5.	Iwan Ma'ruf	L
6.	Adimas Dwi Prabowo	L
7.	Balqis Maulani Ratu Laisya	P
8.	Dwi Seta Johantoro	L
9.	Fauzan Adi Nugroho	L
10.	Heri Setiyanti	P
11.	Listia Anggi Pramesti	P
12.	Romadhon Wijaya	L
13.	Surwuhadi Yudi Saputra	L
14.	Tegar Bima Sakti	L
15.	Tiwi Puspitasari	P
16.	Aji Nandari Trunojoyo	L
17.	Sharifah	P
18.	Hayu Hafida	P
19.	M. Arif Dwi Kurnia	L
20.	Valensi Nora Aurel	P
21.	Bobi Pratama	L
22.	Ade Putra Pamungkas	L

KELAS VI B

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)
1.	Ahmad Jihan Sunhaji	L
2.	Fendi Muhammad Wirawan	L
3.	Yeshi Rutiyosola	L
4.	Afianti Nur Aisyah	P
5.	Arya Dewantara	L
6.	Bagas Teja Mahendra	L
7.	Dimas Angga Bagus S.	L
8.	Ilham Bintaris R.	L
9.	M. Afif Alamsyah	L
10.	M. Andri Febriyanto	L
11.	Mutia Nanda	P
12.	Rahmawati Dwi Anggraini	P
13.	Risko Andriansyah	L
14.	Tata Pradita	P
15.	Aprilia Vesa Anggraini	P
16.	Bima Ardiansyah	P
17.	Nivianto Wahyu Saputro	L
18.	Revaldo Eko Prasetyo	L
19.	Ulfiatush Shufiyah	P
20.	I Gusti Ptiya Mahendra	L
21.	Ari Hendra Prasetyo	L

KELAS V A

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)
1.	Angga Apriyanto	L
2.	Fredi Bagus Wirawan	L
3.	Rizki Sulistiawan	L
4.	Alendo Seta Hermansyah	L
5.	Andita Kurnia Siwi	P
6.	Deva Purba Sari	P
7.	Devi Purba Sari	P
8.	Firma Nur Anggraini	P
9.	Ikhsan Dhimas S.	L
10.	Muh Hafi Firdaus	L
11.	Rizki Ramadhani	L
12.	Ria Sundari	P
13.	Sherly Dwi Nurma W.	P
14.	Tri Setiya Ningsih	P
15.	Zahra Janah Nabila	P
16.	Bonar Prasetya	L
17.	Daffa Lutvian S.	L
18.	Rahmatina Nurul I.S.	P
19.	Sausana Milani	P
20.	Nada Salsabila	P
21.	Dwi Nur Wicaksono	L

KELAS V B

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)
1.	Ahmad M. Fathul A.	L
2.	Annajwa Mahsa K.	P
3.	Derira Agustin E	P
4.	Hayistio Zidananto	L
5.	Hendra Setiawan	L
6.	Shelyna Nur F.	P
7.	Yoga Dian Nugroho	L
8.	Adellia Eka Kumala	P
9.	Ahitya Cahya S.	L
10.	Della Rasmelda F.	P
11.	Deni Wintoko	L
12.	Nurida Laila Safitri	P
13.	Ratna Hima Taftiana	P
14	Rizki Ramadan	L

Tabel IV
Data Guru dan Karyawan SDN 1 Tirenggo
Tahun 2015/2016

No	Nama /NIP	Ruang /Gol	Jabatan	Jenis Pekerjaan	Tugas Mengajar
1.	Istiani Nurhasanah, S.Pd. NIP. 19720310 199606 2001	IV/a	Guru Pembina	Kepala Sekolah	IPS Kelas IVA, VI B
2.	Supiyah, S.Pd.SD NIP. 19590310 197912 2 004	IV/a	Guru Pembina	Guru Kelas	Kelas IV A
3.	Muryati Budiatmi, S.Pd.SD NIP. 19600126 198201 2 003	IV/a	Guru Pembina	Guru Kelas	Kelas I A
4.	Mujihartini, S.Pd.SD. NIP. 19600814 198012 2 001	IV/a	Guru Pembina	Guru Kelas	Kelas I B
5.	Kuswanti, S.Pd.SD NIP. 19600424 198201 2 011	IV/a	Guru Pembina	Guru Kelas	Kelas VI B
6.	Juwariyah, AMa Pd. NIP. 19550423 198012 2 001	IV/a	Guru Pembina	Guru Kelas	Kelas III B
7.	Mashudi, S.Pd.SD. NIP. 19570112 198303 1 006	IV/a	Guru Pembina	Guru Kelas	Kelas II A
8.	Ikhsan Sunarya, S.Pd. NIP. 19660305 198808 1 003	IV/a	Guru Pembina	Guru Kelas	Kelas VI A
9.	Marhadi, S.Pd. NIP. 19650725 198804 1 001	IV/a	Guru Pembina	Guru Penjasorkes	Kelas IVA, IVB, VA, VB, VIA, VIB
10.	Siti Aisiyah, S.Pd.I. NIP. 19591018 198403 2 205	IV/a	Guru Pembina	Guru Agama Islam	PAI

11.	Agus Nur Istanto, S.Pd.SD NIP. 19860801 200903 1 003	II/b	Guru Pengatur Muda	Guru Kelas	Kelas V A
12.	Muryanto NIP.19610723 198201 1 003	II/a	Penjaga	Penjaga Sekolah	-
13.	Dwi Ratna Susilowati, S.Pd.	-	GTT	Guru Kelas	Kelas IVB
14.	Lutfiah Nurrahmi, S.Pd.	-	GTT	Guru Bhs.Inggris	IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, VIB
15.	Ida Nursanti, A.Ma.	-	GTT	Guru Penjasorkes	Kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB
14.	Sugeng Supriyanto	-	PTT	Tenaga Administrasi	
17.	Aji Wibowo ,S.Pd.	-	GTT	Pustakawan	Kelas V B
18.	Danurdono	-	GTT	Guru Karawitan	IIIA,B, IVA,B, VA,B
19.	Alim Mustofa ,S.Pd.	-	GTT	Guru Kelas	V B
20.	Minarti	-	GTT	Guru Inklusi	GLB
21	Ulfah Nurhidayah, S.Pd.I.	-	GTT	Guru Agama Islam	PAI

Tabel V
Sarana dan Prasarana SDN 1 Trirenggi Tahun 2015/2016

NO	Fasilitas sekolah	Jumlah (Unit)	Luas (M ²) Per Unit	Pemilik	Kondisi
A. TANAH					
1	Tanah ditempati	1	1.250	Kelurahan	Baik
2	Tanah ditempati	1	2.250	Kelurahan	Baik
3	Tanah kegiatan praktik	-	-	-	-
4	Tanah pengembangan	-	-	-	-
B. RUANGAN					
<i>a) Ruang Pendidikan</i>					
1	Ruang Kelas	12	560	Sekolah	Baik
2	Ruang Lab. IPA	-	-	-	-
3	Ruang Lab. Komputer	-	-	-	-
4	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-
5	Ruang Lab.	1	56	sekolah	Baik
6	Ruang Olah Raga	1	-	Sekolah	-
7	Ruang Karawitan	1	56	Sekolah	Baik
8	Ruang Semi & Budaya	1	56	Sekolah	Baik
9	Ruang perpustakaan	1	56	Sekolah	Baik
<i>b) Ruang Administrasi</i>					
1	Ruang Kepala Sekolah	1	21	Sekolah	Baik
2	Ruang Guru	1	35	Sekolah	Baik
3	Ruang TU	1	21	Sekolah	Baik
4	Ruang Reproduksi	-	-	-	-
NO	Fasilitas sekolah	Jumlah (Unit)	Luas (M ²) Per Unit	Pemilik	Kondisi
<i>c) Ruang Penunjang</i>					
1	Ruang Ibadah/ Masjid Sekolah	1	64	Sekolah	Baik
2	Ruang UKS	1	40	Sekolah	Baik
3	Ruang Koperasi	-	-	-	-
4	Ruang Mandi/ WC	8	28	Sekolah	Baik

5	Ruang Sumber	1	9	Sekolah	Baik
6	Ruang Bimbingan Konseling	1	16	Sekolah	Baik
7	Ruang Inklusi	1	16	Sekolah	Baik
8	Kantin Kejujuran	1	32	Sekolah	Baik
9	Tempat Parkir sepeda siswa				
10	Tempat parkir guru				
C. FURNITURE					
a.	Furnitur Akademik	350	-	Sekolah	Baik
b.	Furnitur non akademik	40	-	Sekolah	Baik
c.	Furnitur Pelengkap	15	-	Sekolah	Baik
D. ALAT ELEKTRONIK UNTUK PENDIDIKAN					
a.	AVA untuk Sains	5	-	Sekolah	Baik
b.	AVA untuk Sains Sosial	5	-	Sekolah	Baik
c.	AVA untuk Matematika	5	-	Sekolah	Baik
d.	AVA untuk Ketrampilan	5	-	Sekolah	Baik
e.	AVA untuk lain-lain	5	-	Sekolah	Baik
E. BUKU-BUKU					
a.	Buku untuk materi pokok	1500	-	Sekolah	Baik
b.	Buku Pelengkap	1500	-	Sekolah	Baik
c.	Buku Bacaan	4500	-	Sekolah	Baik
d.	Buku Referensi	2100	-	Sekolah	Baik
F. DAYA LISTRIK TERPASANG					
a.	3500 KWH	-	-	Sekolah	Baik

NO	Fasilitas sekolah	Jumlah (Unit)	Luas (M2) Per Unit	Pemilik	Kondisi
G. PEMILIKAN KOMPUTER					
1	CPU				
	a) Pentium 4	5	-	Sekolah	Rusak
	b) Core 2	2	-	Sekolah	Rusak
2	Monitor	5	-	Sekolah	Rusak
3	Printer	4	-	Sekolah	Rusak
4	LCD	2		Sekolah	Rusak ringan
5	Jaringan Internet	1		Sekolah	Baik
6	Jaringan Telepon	1		Sekolah	Baik

Tabel VI
Daftar Prestasi SDN 1 Trirenggo Bantul

No	Nama Kejuaraan	Tingkat Kejuaraan	Hasil Kejuaraan	Tahun Kejuaraan
<i>A. Akademik</i>				
1.	Olimpiade MIPA	Kecamatan	II	2007
2.	Lomba Gugus	Kabupaten	I	2009
3.	Lomba Gugus	Provinsi	I	2010
4.	Pidato <i>English</i>	Kecamatan	III	2009
5.	Nyanyi <i>English</i>	Kecamatan	Harapan I	2009
6.	Lomba Gugus	Nasional	2	2010
<i>B. Non Akademik</i>				
1.	Karawitan	Kecamatan	I	2006
2.	Karawitan	Kecamatan	I	2007
3.	Sepak Bola Tim	Kecamatan	Tim Kec.	2007
4.	Adzan	Kecamatan	I	2007
5.	Melukis	Kecamatan	II	2007
6.	Konser Drum Band	Kecamatan	II	2008
7.	Bola Volly Tim	Kecamatan	Tim Kec.	2008
8.	Bola Voly Tim	Kabupaten	Tim (Juara III)	2010
9	Gitapati	Kabupaten	II	2010
10	Macapat	Kabupaten	II	2011

11	Drum Band	Kabupaten	II	2011
12	Gitapati	Kabupaten	III	2011
13	Musik Kreatif	Kabupaten	I	2014
14	Lomba Azan	Kecamatan	III	2014
15	Lomba CCA	Kecamatan	III	2014
16	Sekolah Model Inklusi	Provinsi		2015
17	Sekolah Model Berbasis Budaya	Provinsi		2015
18	Lomba Sekolah Sehat	Kabupaten	I	2015

JADWAL PELAJARAN TH. 2015/2016
SEMESTER I
SD 1 TIRENGGO BANTUL

KELAS I							
WAKTU	Ke	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.00 - 07.05	0	TADARUS					
07.05 - 07.15	0	MEMBACA					
07.15 - 07.50	1	upacara	agama	mat	mat	mat	agama
07.30 - 08.25	2	penjaskes	agama	mat	mat	mat	tpa
08.25 - 09.00	3	penjaskes	ipa	b.indo	b.jawa	ips	ips
ISTIRAHAT							
09.15 - 09.50	4	penjaskes	ipa	b.indo	b.jawa	b.indo	sbk
09.50 - 10.25	5	penjaskes	pkn	batik	b.indo	b.indo	
10.25 - 11.00	6	sbk	pkn	batik	b.indo		

KELAS II A							
WAKTU	Ke	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.00 - 07.05	0	TADARUS					
07.05 - 07.15	0	MEMBACA					
07.15 - 07.50	1	upacara	ips	ipa	agama	mat	penjas
07.30 - 08.25	2	mat	ips	ipa	agama	mat	penjas
08.25 - 09.00	3	mat	batik	mat	b.indo	b.indo	penjas
ISTIRAHAT							
09.15 - 09.50	4	pkn	batik	agama	b.indo	b.indo	penjas
09.50 - 10.25	5	pkn	mat	sbk	b.jawa	ips	b.indo
10.25 - 11.00	6	ipa	tpa	sbk	b.jawa		

KELAS II B							
WAKTU	Ke	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.00 - 07.05	0	TADARUS					
07.05 - 07.15	0	MEMBACA					
07.15 - 07.50	1	upacara	mat	ipa	batik	mat	penjaskes
07.30 - 08.25	2	agama	mat	ipa	batik	mat	penjaskes
08.25 - 09.00	3	agama	ips	mat	b. indo	b.indo	penjaskes
ISTIRAHAT							
09.15 - 09.50	4	pkn	ips	mat	b. indo	b.indo	penjaskes
09.50 - 10.25	5	pkn	agama	sbk	b.jawa	ips	b.indo
10.25 - 11.00	6	ipa	b.indo	sbk	b.jawa		

KELAS III A							
WAKTU	Ke	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.00 - 07.05	0	TADARUS					
07.05 - 07.15	0	MEMBACA					
07.15 - 07.50	1	Upacara	mat	penjas	mat	ipa	b.ing
07.30 - 08.25	2	mat	mat	penjas	mat	ipa	b.ing
08.25 - 09.00	3	mat	agama	penjas	b.indo	b.jawa	ips
ISTIRAHAT							
09.15 - 09.50	4	b.indo	agama	penjas	b.indo	b.jawa	ips
09.50 - 10.25	5	b.indo	tpa	b.indo	ips	pkn	pkn
ISTIRAHAT							
10.40 - 11.15	6	sbk	b.indo	agama	batik		
11.15 - 11.50	7	sbk	ipa	pkn	batik		

KELAS III B							
WAKTU	Ke	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.00 - 07.05	0	TADARUS					
07.05 - 07.15	0	MEMBACA					
07.15 - 07.50	1	Upacara	mat	ipa	penjaskes	ipa	b.indo
07.30 - 08.25	2	batik	mat	ipa	penjaskes	agama	b.indo
08.25 - 09.00	3	batik	b.ing	b. indo	penjaskes	agama	mat
ISTIRAHAT							
09.15 - 09.50	4	ips	ips	b. indo	penjaskes	ipa	agama
09.50 - 10.25	5	ips	mat	mat	pkn		
ISTIRAHAT							
10.40 - 11.15	6	b.indo	sbk	mat	pkn		
11.15 - 11.50	7	b.indo	sbk	b.jawa	b.jawa		

KELAS IV A							
WAKTU	Ke	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.00 - 07.05	0	TADARUS					
07.05 - 07.15	0	MEMBACA					
07.15 - 07.50	1	Upacara	mat	agama	penjaskes	ipa	mat
07.30 - 08.25	2	ipa	mat	agama	penjaskes	ipa	mat
08.25 - 09.00	3	ipa	b.jawa	agama	penjaskes	b. indo	b.indo
ISTIRAHAT							
09.15 - 09.50	4	mat	pkn	ips	penjaskes	b. indo	b.indo
09.50 - 10.25	5	mat	pkn	ips	ips	b.jawa	b.indo
ISTIRAHAT							
10.40 - 11.15	6	b.ing	sbk	batik	sbk		
11.15 - 11.50	7	b.ing	sbk	batik	sbk		

KELAS IV B							
WAKTU	Ke	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.00 - 07.05	0	TADARUS					
07.05 - 07.15	0	MEMBACA					
07.15 - 07.50	1	Upacara	mat	pkn	mat	batik	ipa
07.30 - 08.25	2	penjaskes	mat	pkn	mat	batik	ipa
08.25 - 09.00	3	penjaskes	mat	b.indo	sbk	b.indo	b.ing
ISTIRAHAT							
09.15 - 09.50	4	penjaskes	b.indo	b.indo	ipa	b.indo	b.ing
09.50 - 10.25	5	penjaskes	b.indo	agama	ipa	sbk	ips
ISTIRAHAT							
10.40 - 11.15	6	ips	b.jawa	sbk	agama		
11.15 - 11.50	7	ips	b.jawa	sbk	agama		

KELAS V A							
WAKTU	Ke	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.00 - 07.05	0	TADARUS					
07.05 - 07.15	0	MEMBACA					
07.15 - 07.50	1	Upacara	penjaskes	mat	ipa	b. indo	ips
07.30 - 08.25	2	b.indo	penjaskes	mat	ipa	b. indo	ips
08.25 - 09.00	3	b.indo	penjaskes	ips	b. indo	mat	mat
ISTIRAHAT							
09.15 - 09.50	4	pkn	penjaskes	sbk	agama	mat	sbk
09.50 - 10.25	5	pkn	b.jawa	sbk	agama	b.jawa	sbk
ISTIRAHAT							
10.40 - 11.15	6	agama	batik	ipa	b.ing		
11.15 - 11.50	7	tpa	batik	ipa	b.ing		

KELAS V B							
WAKTU	Ke	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.00 - 07.05	0	TADARUS					
07.05 - 07.15	0	MEMBACA					
07.15 - 07.50	1	Upacara	penjaskes	agama	ipa	b.indo	ips
07.30 - 08.25	2	b.ing	penjaskes	agama	ipa	b.indo	ips
08.25 - 09.00	3	b.ing	penjaskes	ips	b.indo	mat	mat
ISTIRAHAT							
09.15 - 09.50	4	ipa	penjaskes	mat	b.indo	mat	sbk
09.50 - 10.25	5	ipa	batik	mat	agama		sbk
ISTIRAHAT							
10.40 - 11.15	6	pkn	batik	sbk	b.jawa		
11.15 - 11.50	7	pkn	b.indo	sbk	b.jawa		

KELAS VI A							
WAKTU	Ke	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.00 - 07.05	0	TADARUS					
07.05 - 07.15	0	MEMBACA					
07.15 - 07.50	1	Upacara	b.indo	ipa	mat	penjaskes	agama
07.30 - 08.25	2	mat	b.indo	ipa	mat	penjaskes	ipa
08.25 - 09.00	3	mat	b.ing	b. indo	ips	penjaskes	ipa
ISTIRAHAT							
09.15 - 09.50	4	pkn	b.ing	ips	b.jawa	penjaskes	b.indo
09.50 - 10.25	5	pkn	mat	ips	b.jawa		b. indo
ISTIRAHAT							
10.40 - 11.15	6	batik	agama	sbk	sbk		
11.15 - 11.50	7	batik	agama	sbk	sbk		

KELAS VI B							
WAKTU	Ke	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.00 - 07.05	0	TADARUS					
07.05 - 07.15	0	MEMBACA					
07.15 - 07.50	1	Upacara	b.indo	mat	ipa	penjaskes	pkn
07.30 - 08.25	2	b.indo	b.indo	mat	ipa	penjaskes	pkn
08.25 - 09.00	3	b.indo	mat	ips	b.indo	penjaskes	agama
ISTIRAHAT							
09.15 - 09.50	4	b.ing	ips	sbk	mat	penjaskes	ipa
09.50 - 10.25	5	b.ing	ips	sbk	mat		ipa
ISTIRAHAT							
10.40 - 11.15	6	agama	sbk	b.jawa	batik		
11.15 - 11.50	7	agama	sbk	b.jawa	batik		

Bantul, 27 Juli 2015
Kepala Sekolah

ISTIANI NURHASANAH, S.Pd
NIP. 19720310 199606 2 001

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
SILABUS**

**MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
KELAS V
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**



IKHSAN SUNARYA, S.Pd.

SD 1 TIRENGGO

**UPT PPD KECAMATAN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL**

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD 1 TIRENGGO
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)
Kelas : V
Semester : 2
STANDAR KOMPETENSI : 3. Memahami kebebasan berorganisasi.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
				Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
3.1. Mendeskripsikan pengertian organisasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian organisasi. ▪ Unsur-unsur organisasi. ▪ Anggota organisasi. ▪ Tujuan membentuk organisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian organisasi. ▪ Mendaftar nama-nama organisasi yang diketahui siswa. ▪ Berdiskusi dan memperkirakan tujuan suatu organisasi. ▪ Berdiskusi dan memperkirakan anggota suatu organisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian organisasi. ▪ Menyebutkan unsur-unsur organisasi ▪ Menyebutkan contoh-contoh anggota organisasi. ▪ Menyebutkan tujuan membentuk organisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian tertulis. ▪ Penilaian unjuk kerja ▪ Keterlibatan anak dalam diskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah yang dimaksud dengan organisasi ? ▪ Sebutkan unsur-unsur organisasi ! 	4 x 35 menit.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku paket <i>Pendidikan Kewarganegaraan</i> untuk Sekolah Dasar Kelas V, ▪ Teman. ▪ Lingkungan rumah (keluarga), sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gemar membaca, ▪ Peduli sosial ▪ Kreatif

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
				Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ciri-ciri organisasi (lanjutan) ▪ Struktur organisasi. ▪ Tata tertib organisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdiskusi dan merumuskan struktur suatu organisasi. ▪ Berdiskusi dan mendaftar sejumlah peraturan tentang suatu organisasi. ▪ Menyusun suatu organisasi fiktif. ▪ Merumuskan tujuan, anggota, struktur, dan peraturan organisasi fiktif tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merumuskan contoh struktur organisasi. ▪ Merumuskan contoh tata tertib organisasi. ▪ Merumuskan tujuan organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian tertulis. ▪ Penilaian unjuk kerja ▪ Keterlibatan anak dalam diskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambarkan struktur organisasi sekolahmu ! ▪ Sebutkan 3 contoh tata tertib yang berlaku di sekolahmu ! 			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gemar membaca ▪ Peduli sosial ▪ Kreatif

Menyetujui
Kepala Sekolah

ISTIANI NURHASANAH, S.Pd,
NIP 19720310 199606 2 001

Bantul, Juli 2015
Guru Kelas

IKHSAN SUNARYA,S.Pd.
NIP19660503 198808 1 003

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

**MATA PELAJARAN PKN
KELAS V TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**



IKHSAN SUNARYA, S.Pd.

SD 1 TRIRENGGO

**UPT PPD KECAMATAN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Sekolah : SD 1 TRIRENGGO
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : V (lima)
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 pertemuan).

I. Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi.

II. Kompetensi Dasar

1.1. Mendeskripsikan pengertian organisasi

III. Indikator

- Menjelaskan pengertian organisasi.
- Menyebutkan unsur-unsur organisasi
- Menyebutkan contoh-contoh anggota organisasi.
- Menyebutkan tujuan membentuk organisasi.
- Merumuskan contoh struktur organisasi.
- Merumuskan contoh tata tertib organisasi.
- Merumuskan tujuan organisasi

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah memperhatikan penjelasan guru, mengikuti diskusi dan tanya jawab siswa dapat :

- Menjelaskan pengertian organisasi.
- Menyebutkan unsur-unsur organisasi
- Menyebutkan contoh-contoh anggota organisasi.
- Menyebutkan tujuan membentuk organisasi.
- Merumuskan contoh struktur organisasi.
- Merumuskan contoh tata tertib organisasi.
- Merumuskan tujuan organisasi

❖ **Nilai Budaya dan Karakter Bangsa : Gemar membaca, peduli sosial dan kreatif**

V. Materi Ajar

- Pengertian organisasi
- Ciri-ciri organisasi.
 - Tujuan organisasi.
 - Anggota organisasi.

- Struktur organisasi.
- Tata tertib organisasi.

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan Kontekstual.
- Pendekatan *Cooperative Learning*.
- Diskusi dengan teman sebangku.
- Tanya jawab.
- Ceramah.
- Penugasan.

VII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

A. Kegiatan Awal

1. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Tanya jawab tentang organisasi yang ada di sekolah.

B. Kegiatan Inti

1. *Eksplorasi*

- a. Peserta didik membaca buku paket tentang organisasi
- b. Siswa mencoba membuat definisi kata “organisasi”.

2. *Elaborasi*

- a. Peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- b. Peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok
- c. Peserta didik menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok
- d. Peserta didik diskusi untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis tentang organisasi
- e. Peserta didik mendiskusikan dan mencatat tujuan organisasi tersebut secara tertulis.
- f. Peserta didik mendiskusikan dan mencatat siapa yang menjadi anggota dalam organisasi tersebut.
- g. Peserta didik melaporkan pekerjaannya di depan teman-teman secara lisan.

3. *Konfirmasi*

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Penutup

1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator
2. Siswa dan guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
3. Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pelajaran.

*Pertemuan Kedua***A. Kegiatan Awal**

1. Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Tanya jawab tentang peraturan apa saja yang ada di sekolah, serta siapa yang akan menghukum siswa jika mereka melanggar peraturan itu.

B. Kegiatan Inti**1. Eksplorasi**

- a. Guru menyiapkan diagram besar berisi hierarki kepemimpinan di sekolah.
- b. Guru bertanya kepada siswa tentang fungsi tiap jabatan dalam hierarki tersebut.
- c. Siswa menyiapkan pekerjaan yang telah dibuat dalam pertemuan sebelumnya.

2. Elaborasi

- a. Peserta didik diskusi untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis struktur organisasi, tujuan organisasi dan tata tertib dalam suatu organisasi
- b. Peserta didik berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, secara kelompok
- c. Peserta didik menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- d. Peserta didik melanjutkan pekerjaan tersebut, yaitu membuat diagram hierarki kepemimpinan/struktur organisasi yang telah mereka kerjakan pada pertemuan sebelumnya.
- e. Peserta didik mendaftar sejumlah peraturan yang ia ketahui pada organisasi tersebut.
- f. Peserta didik melaporkan pekerjaannya di depan teman-teman secara lisan.

3. Konfirmasi

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

C. Kegiatan Penutup

1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator, Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
2. Siswa dan guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
3. Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pelajaran.

VIII. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk Sekolah Dasar Kelas V)
- Gambar diagram struktur organisasi apa saja yang ada di lingkungan sekolah.
- Lingkungan sekolah.
- Masyarakat sekitar dan lingkungan kehidupan siswa di luar sekolah.

IX. Penilaian dan Program Tindak Lanjut:**1. Prosedur Penilaian****a. Penilaian Kognitif**

- Jenis : tugas individu, ulangan harian

- Bentuk : uraian, pilihan ganda dan isian
- b. Penilaian Afektif**
- Bentuk : Lembar Pengamatan Sikap
- 2. Instrumen Penilaian : Terlampir**
- 3. Program Tindak Lanjut:**
- a. Remedial, bagi siswa yang memperoleh nilai KD < KKM :**
- Mengikuti program pembelajaran kembali dengan memberikan pembahasan soal-soal uji kompetensi (menjelaskan kembali penyelesaian soal-soal).
 - Memberikan tugas yang berkaitan dengan indikator atau kompetensi dasar yang belum tuntas.
 - Melakukan uji pemahaman ulang (ujian perbaikan) sesuai dengan indikator/ kompetensi dasar yang belum tuntas.
- b. Pengayaan bagi siswa yang memperoleh nilai KD > KKM:**
- Memberikan program pembelajaran tambahan berupa pembahasan soal-soal yang bervariasi dengan memberikan pembahasan soal-soal uji kompetensi (menjelaskan kembali penyelesaian soal-soal).

Menyetujui
Kepala Sekolah

Bantul, Juli 2015
Guru Kelas

ISTIANI NURHASANAH, S.Pd.
NIP 19720310 199606 2 001

IKHSAN SUNARYA, S.Pd.
NIP19660503 198808 1 003

Lampiran Penilaian

A. PENILAIAN KOGNITIF

Instumen Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian organisasi. • Menyebutkan unsur-unsur organisasi • Menyebutkan contoh-contoh anggota organisasi. • Menyebutkan tujuan membentuk organisasi. • Merumuskan contoh struktur organisasi. • Merumuskan contoh tata tertib organisasi. • Merumuskan tujuan organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas kelompok. ▪ Tugas Individu. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian tertulis. ▪ Penilaian unjuk kerja (kepercayaan diri anak dalam berimajinasi). ▪ Keterlibatan anak dalam diskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah yang dimaksud dengan organisasi ? ▪ Sebutkan unsur-unsur organisasi ! ▪ Sebutkan anggota organisasi di sekolahmu ! ▪ Gambarkan struktur organisasi sekolahmu ! ▪ Sebutkan 3 contoh tata tertib yang berlaku di sekolahmu !

Penilaian Akhir:

<p> Nilai akhir : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$ </p>

B. PENILAIAN AFEKTIF**Tabel Penilaian Afektif Penilaian terhadap penanaman Budaya dan Karakter Bangsa**

NO.	Nama Siswa	Skor perolehan setiap aspek								Nilai	Predikat
		1	2	3							
1	AHMAD JIHAN SUNHAJI										
2	FENDI MUH. WIRAWAN										
3	YOSHI RUIYOSOLA										
4	AFIANTI NUR AISYAH										
5	ARYA DEWANTARA										
6	BAGAS TEJA MAHENDRA										
7	BAGUS TEJA MAHENDRA										
8	DIMAS ANGGA BAGUS SASMITA										
9	ILHAM BINTARISRAHUTAMA										
10	MUH. AFIFALAMSYAH										
11	MUH. ANDRI FEBRIYANTO										
12	MUTIA NANDA FELISHA										
13	RAHMAWATI DWI ANGGREANI										
14	RISCO ANDRIYANSAH										
15	TATA PRADITA										
16	APRILIA VESA ANGGRAINI										
17	BIMA ARDIYANSAH										
18	NOVIATO WAHYU SAPUTRA										
19	REVALDO EKO PRASETYO										
20	ULFIYATUSH SHUFIYAN										
21	I GUSTA PRIYA MAHENDRA										

Aspek yang dinilai:

1. Gemar membaca
2. Peduli sosial
3. Kreatif

Rentang skor 1 - 5

1. = sangat kurang
2. = kurang/jarang
3. = cukup
4. = baik/sering
5. = sangat baik/sangat sering



Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data: wawancara dan dokumentasi

Hari/tanggal : Senin/26 Oktober 2015

Jam : 09.30-11.00 WIB

Lokasi : Ruang tamu (kantor kepala sekolah)

Sumber data : Ibu Istiani Nurhasanah, S.Pd dan lingkungan sekolah

Deskripsi data:

Informan adalah Ibu Istiani Nurhasanah, S.Pd, selaku kepala sekolah SD 1 Tirenggo Bantul dan lingkungan sekolah. Wawancara ini dilakukan di ruang tamu kepala sekolah dan dokumentasi di lingkungan sekolah. Adapun maksud dari observasi tersebut adalah untuk mengetahui gambaran umum sekolah terkait letak geografis, visi dan misi, kondisi warga sekolah, serta keadaan sarana dan prasarana.

Interpretasi data:

Hasilnya dapat diketahuiberbagai hal mengenai profil sejarah beridiri, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana da prasarana yang ada di sekolah. Hasil dari wawancara dan dokumentasi ini ada yang sudah berupa file ataupun foto sehingga memudahkan peneliti untk mengolah data tersebut.

Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data: dokumentasi

Hari/tanggal : Kamis/29 Oktober 2015

Jam : -11.00-selesai WIB

Lokasi : TU SD 1 Trirenggo Bantul

Sumber data : Dokumentasi atau arsip sekolah

Deskripsi data:

Dokumentasi ini dimaksudkan untuk mengetahui profil, sejarah beridiri, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sehingga mengenai menjadi lebih jelas

Interpretasi data:

Dokumentasi ini dimaksudkan untuk mengetahui profil, sejarah beridiri, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Hasil dari dokumentasi ini sudah dalam bentuk soft file, sehingga memudahkan peneliti untuk mengolah data tersebut.

Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan data: wawancara dan dokumentasi

Hari/tanggal : Senin/26 Oktober 2015

Jam : 09.30-11.00 WIB

Lokasi : Ruang tamu (kantor kepala sekolah)

Sumber data : Ibu Istiani Nurhasanah, S.Pd

Deskripsi data:

Informan adalah Ibu Istiani Nurhasanah, S.Pd, selaku kepala sekolah SD 1 Tirenggo Bantul. Wawancara ini dilakukan di ruang tamu kepala sekolah. Adapun pertanyaan yang disampaikan adalah terkait konsep model sekolah berbasis pendidikan budaya.

Hasil wawancara menyebutkan bahwa yang melatar belakangi berdirinya konsep model sekolah pendidikan berbasis budaya adalah keluh kesah dari Ibu Istiani Nurhasanah, S.Pd selaku kepala sekolah SD 1 Tirenggo yang melihat banyaknya para generasi muda yang mengalami dekadensi moral serta banyaknya para pemimpin (pemerintah) yang memberikan contoh tidak baik pada bangsanya. Selain itu saat beliau melakukan kunjungan ke Australia, yang konon kabarnya budaya orang luar kurang baik malah justru bertolak belakang dengan asumsi kebanyakan orang Indonesia sekarang. Di Australia ternyata masyarakatnya santun dan berbudi pekerti baik-baik. Untuk itu seharusnya kita kembali ke budaya Indonesia.

Berkaitan dengan konsep pendidikan berbasis budaya, sekolah telah mencanangkan program-program sebagai berikut:

1. Artefak.

Program ini berkaitan dengan kegiatan fisik, diantaranya: pembangunan tembok/gedung baru, pengecatan, pengadaan sarpras, seni pertunjukan, ekstra kurikuler.

2. Pembiasaan.

Membiasakan warga sekolah untuk berperilaku santun. Dimulai dari jabat tangan, 5S+MT (senyum, sapa, salam, sopan, santun, maaf, terimakasih), amalan asmaul husna, shalat dhuha dan berjamaah.

3. Apresiasi budaya dan pengintegrasian nilai karakter di dalam pembelajaran.

Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan data: wawancara dan dokumentasi

Hari/tanggal : Senin/26 Oktober 2015

Jam : 09.30-11.00 WIB

Lokasi : Ruang tamu (kantor kepala sekolah)

Sumber data : Ibu Istiani Nurhasanah, S.Pd

Deskripsi data:

Informan adalah Ibu Istiani Nurhasanah, S.Pd, selaku kepala sekolah SD 1 Tlirenggo Bantul. Wawancara ini dilakukan di ruang tamu kepala sekolah. Adapun pertanyaan yang disampaikan adalah terkait penerapan nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal.

Hasil wawancara menyebutkan bahwa kegiatan jabat tangan diadakan didepan gerbang sekolah sesaat sebelum masuk sekolah serta kegiatan 5S+MT (senyum, sapa, salam, sopan, santun, maaf, terimakasih) diberlakukan untuk seluruh warga sekolah.

Siswa juga diajarkan untuk mengucapkan Mas/Mbak untuk memanggil antar temannya agar yang muda dan tua saling menghormati. Selain itu siswa juga diajarkan untuk berbaris terlebih dahulu sambil mengecek kerapian pakaian mereka sebelum memasuki kelas. Sekolah juga menyelenggarakan kantin kejujuran untuk

para siswa. Tujuan kesemuanya itu adalah untuk membentuk karakter kasih sayang, kepedulian, ramah tamah, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab pada siswa.

Sekolah juga menyediakan kantin kejujuran untuk melatih rasa kejujuran dan tanggung jawab siswa. Kantin kejujuran tersebut tidak sepenuhnya dilepas pada siswa begitu saja karena masih banyaknya siswa yang masih kecil yang masih butuh bimbingan dan pengawasan terutama siswa kelas 1-3. Petugasnya diambil dari kelas 4-6 yang telah terjadwalkan tiap harinya dan dibantu oleh Ibu penjaga kantin.

Masalah kearifan lokal sangatlah diperhatikan di sekolah ini, hal itu dibuktikan dengan adanya program pelatihan life skill pada siswa oleh guru. Diantaranya:

1. Menjadi pramuladi dengan berpakaian jawa.
2. Membuat mangkok dari daun pisang untuk tempat penyajian makanan.
3. Permainan tradisional jawa (egrang, gapyak, aneka mainan yang bisa dibuat dari bahan janur).
4. Memasak nasi goreng oleh siswa didampingi guru
5. Mencucikan baju orang tua disekolah kemudian disetrika dan dilipat rapi untuk diberikan pada orang tuanya lagi.

Catatan Lapangan 5

Metode pengumpulan data: wawancara dan dokumentasi

Hari/tanggal : Senin/26 Oktober 2015

Jam : 09.30-11.00 WIB

Lokasi : Ruang tamu (kantor kepala sekolah)

Sumber data : Ibu Istiani Nurhasanah, S.Pd

Deskripsi data:

Informan adalah Ibu Istiani Nurhasanah, S.Pd, selaku kepala sekolah SD 1 Tirenggo Bantul. Wawancara ini dilakukan di ruang tamu kepala sekolah. Adapun pertanyaan yang disampaikan adalah terkait program-program kebijakan sekolah.

Hasil wawancara menyebutkan bahwa SD 1 Tirenggo masih menggunakan kurikulum KTSP 2006. Saat perumusan kurikulum tersebut sekolah juga melibatkan tokoh-tokoh masyarakat yang sangat antusias karena sekolah tidak ingin hanya melakukan penilaian sebatas output saja melainkan proses juga. Untuk itu diperlukan guru-guru yang berkompeten karena untuk membelajarkan nilai-nilai karakter terpadu (tripusat pendidikan).

Kebijakan-kebijakan SD 1 Tirenggo terkait pendidikan berbasis budaya diantaranya:

1. Pembiasaan berbahasa Jawa krama setiap hari Senin yang diberlakukan pada seluruh warga sekolah.

2. Sekolah ramah anak yang bertujuan agar bersikap ramah pada siapapun.
3. Pemberian reward kepada siswa pemebel terbaik di kantin kejujuran serta pada kelas yang paling bersih yang diadakan setiap satu bulan sekali.
4. Mengahdirkan narusmber (budayawan) untuk memberikan pemebelajaran karakter budaya jawa. Disini yang pernah mengisi yakni Bapak Pasutan Pepe dan Projo Swasono.
5. Pembelajaran melalui tembang-tembang jawa yang tujuannya adalah untuk mencari makna dibalik tembang-tembang tresebut.
6. Pelelangan karya siswa di semester I dan gebyar seni di antara bulan Mei-Juni.

Sementara itu karena Sekolah menyelenggarakan sekolah inklusi, maka sekolah juga menyediakan program khusus yang diadakan setiap hari selasa dan jum'at terkait terapi psikis dan fisik.

Catatan Lapangan 6

Metode pengumpulan data: wawancara dan dokumentasi

Hari/tanggal : Senin/26 Oktober 2015

Jam : 09.30-11.00 WIB

Lokasi : Ruang tamu (kantor kepala sekolah)

Sumber data : Ibu Istiani Nurhasanah, S.Pd

Deskripsi data:

Informan adalah Ibu Istiani Nurhasanah, S.Pd, selaku kepala sekolah SD 1 Trirenggo Bantul. Wawancara ini dilakukan di ruang tamu kepala sekolah. Adapun pertanyaan yang disampaikan adalah terkait konsep model sekolah berbasis pendidikan budaya, program-program kebijakan sekolah, serta penerapan nilai moral dan spiritual berbasis budaya dan kearifan lokal.

Hasil wawancara menyebutkan bahwa SD 1 Trirenggo menjalin kemitraan dengan FIP UNY terkait budaya peduli terhadap ABK, Dinas Pendidikan Kabupaten/Provinsi, Dokter Budi Pratiti Spkj, dan Yulia Sriyati Rismintari terkait budaya hidup sehat melalui *seneng jajanan tradisional*, serta Ibu Bupati Bantul Hj. Sri Suryawidati terkait budaya peduli yang ke semuanya tersebut dihadirkan pada saat seminar sekolah berbasis budaya yang diselenggarakan oleh SD 1 Trirenggo dan Dikpora.

Berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat beliau menuturkan bahwa, sarana dan prasarana SD 1 Tirenggo sudah memadai, untuk itu kami butuh guru-guru yang antusias serta dana proposal yang segera cair menjadi faktor pendukung karena sekolah hanya mendapat dari BASNAS daerah serta BOS. Sebaliknya guru-guru yang acuh adalah menjadi salah satu faktor penghambat.



Catatan Lapangan 7

Metode pengumpulan data: wawancara dan dokumentasi

Hari/tanggal : Kamis/29 Oktober 2015

Jam : 10.40-11.00 WIB

Lokasi : Kantin sekolah

Sumber data : Ibu Winarni

Deskripsi data:

Informan adalah Ibu Winarni, selaku penjaga kantin SD 1 Tirirenggo Bantul. Wawancara tersebut dilakukan di kantin sekolah. Adapun pertanyaan yang disampaikan adalah terkait penerapan nilai karakter berbasis pendidikan budaya dan kearifan lokal.

Hasil wawancara menyebutkan bahwa kegiatan siswa SD 1 Tirirenggo saat di kantin kejujuran adalah:

1. Mencuci tangannya terlebih dahulu sebelum makan, baru setelah itu mengambil makanan.
2. Kemudian siswa berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah makan baru mereka membuang sampah makanan tersebut ketempat sampah.
3. Siswa kelas IV-V-VI membantu jadi petugas kantin kejujuran yang dijadwalkan tiap hari 2 siswa.

Menurut ibu Winarni, 80% siswa sudah menunjukkan sikap makan yang baik sesuai nilai-nilai karakter namun tetap harus mendapat bimbingan dan pengawasan terutama siswa kelas I,II, dan III.

Saran ibu Winarni terhadap pengelolaan kantin kejujuran yang lebih baik lagi, sebaiknya budayakan antri lalu anak-anak kelas I,II, dan III istirahatnya didahulukan dibanding anak-anak kelas IV,V, dan VI agar tidak berdesak-desakan dengan kakak kelasnya dan tidak mendapat makanan.



Catatan Lapangan 8

Metode pengumpulan data: wawancara dan dokumentasi

Hari/tanggal : Kamis/29 Oktober 2015

Jam : 10.40-11.00 WIB

Lokasi : Perpustakaan

Sumber data : Aji Wibowo

Deskripsi data:

Informan adalah Aji Wibowo, selaku kepala perpustakaan SD 1 Tlirenggo Bantul. Wawancara tersebut dilakukan di perpustakaan sekolah. Adapun pertanyaan yang disampaikan adalah terkait penerapan nilai karakter berbasis pendidikan budaya dan kearifan lokal (perilaku siswa di perpustakaan).

Hasil wawancara dan observasi menyebutkan bahwa kegiatan pelayanan di perpustakaan dimulai pukul 08.00-14.00 WIB kecuali hari Jum'at dan Sabtu. Suasana ruang perpustakaan yang tidak begitu luas namun dengan penataan tempat yang pas dan ditambahi dengan desain poster-poster mutiara kata yang membangun membuat nyaman para pembaca di perpustakaan. Penysunan buku di perpustakaan ini berdasar pada urutan Abjad judul buku.

Antusiasme siswa untuk membaca baik. Siswa cukup tenang saat membaca buku hanya ada segelintir siswa yang membaca sambil menyanyikan lagu-lagu yang kemudian dikondisikan oleh penjaga perpustakaan dengan diingatkan dan diberi pengawasan. Kebanyakan dari siswa meminjam buku fiksi daripada buku

referensi. Hal tersebut nampak terlihat dari siswa-siswanya yang suka bermimik-berperilaku teatrikal dan suka berprolog menirukan idolanya (Pahlawan/pendekar).



Catatan Lapangan 9

Metode pengumpulan data: wawancara dan dokumentasi

Hari/tanggal : Kamis/12 November 2015

Jam : 10.40-11.00 WIB

Lokasi : Perpustakaan

Sumber data : Ikhsan Sunarya, S. Pd

Deskripsi data:

Informan adalah Ikhsan Sunarya, S. Pd, selaku guru wali kelas V A SD 1 Trirenggo Bantul. Wawancara tersebut dilakukan di perpustakaan sekolah. Adapun pertanyaan yang disampaikan adalah terkait proses penerapan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak melalui penanaman nilai-nilai moral dan spiritual berbasis budaya di kelas.

Hasil wawancara menyebutkan bahwa dalam perumusan silabus serta RPP terkait penyelenggaraan pendidikan berbasis budaya dan kearifan lokal tidak ada kendala karena itu merupakan sebuah tanggung jawab. Dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter berpatokan pada materi, dimana yang diajarkan adalah esensi materi itu sendiri. Perumusan KD sampai diturunkan pada tujuan harus satu kesatuan.

Pengajaran yang digunakan pun juga menyesuaikan adat setempat. Namun karena background siswa yang berbeda-beda dan bawaan dari lingkungannya, menjadikan proses penanaman nilai-nilai karakter jadi agak sulit. Untuk itu semua

pihak (keluarga, masyarakat, dan sekolah) yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak harus kompak bekerjasama. Karena komitmen kesamaan cara pandang semua stakeholder menjadi salah satu kunci kesuksesan pembentukan karakter anak.

Metode yang paling tepat dalam menanamkan nilai moral dan spiritual anak adalah dengan cara pembiasaan dan pemberian tauladan dari guru sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa telah memberikan respon yang baik terkait penanaman nilai-nilai karakter tersebut, mungkin hanya satu atau dua anak yang masih kurang merespon dengan baik. Di sini siswa diberikan gambaran luas tentang perilaku tujuannya agar siswa mampu memilah mana perilaku yang baik atau tidak. Pemberian hukuman juga diterapkan sesuai dengan kesepakatan kontrak belajar kelas. Tujuannya adalah untuk memberikan efek jera dan mendidik siswa agar menyadari kesalahannya dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. 70% siswa mampu mengaplikasikan dengan baik dimana siswa putri lebih mudah diarahkan dibandingkan dengan siswa putra.

Catatan Lapangan 10

Metode pengumpulan data: wawancara dan dokumentasi

Hari/tanggal : Sabtu/14 November 2015

Jam : 10.30-11.00 WIB

Lokasi : Ruang kelas VI

Sumber data : Siswa Kelas VI

Deskripsi data:

Informan adalah Siswa kelas VI SD 1 Trirenggo Bantul. Wawancara tersebut dilakukan di ruang kelas VI. Adapun pertanyaan yang disampaikan adalah terkait proses penerapan dan pengetahuan siswa mengenai karakter, moral, dan spiritual .

Hasil wawancara menyebutkan bahwa hampir seluruh siswa kelas VI tidak mengetahui pengertian tentang karakter, moral dan spiritual. Namun mereka semua memahami dan melakukan apa yang ada dalam nilai-nilai karakter tersebut seperti: bersikap sopan santun, jujur, disiplin, dan tanggung jawab saat peneliti bertanya bagaimana cara siswa membiasakan berperilaku baik seperti yang telah diajarkan oleh bapak/ibu guru mereka saat proses pembelajaran.

Siswa telah mengetahui tokoh-tokoh pewayangan dan mengetahui sifat-sifatnya. Namun saat ditanya tentang pepatah-pepatah jawa kebanyakan dari mereka masih belum pernah mendengarnya atau tidak mengetahui artinya.

Catatan Lapangan 11

Metode pengumpulan data: wawancara dan dokumentasi

Hari/tanggal : Jum'at/20 November 2015

Jam : 10.00-10.25 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber data : Agus Nur Istanto, S. Pd

Deskripsi data:

Informan adalah Agus Nur Istanto, S. Pd, selaku guru wali kelas VI SD 1 Trirenggo Bantul. Wawancara tersebut dilakukan di ruang guru. Adapun pertanyaan yang disampaikan adalah terkait proses penerapan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak melalui penanaman nilai-nilai moral dan spiritual berbasis budaya di kelas.

Hasil wawancara menyebutkan bahwa unsur-unsur budaya seperti permainan tradisional atau bahasa krama bisa diterapkan sebagai model pembelajaran. Namun harus melalui serangkaian pelaksanaan step by step. Cara penanaman nilai-nilai budaya yang pernah diterapkan seperti: satu hari penuh siswa harus berbahasa jawa krama sebisanya, dan pengadaan jam khusus untuk mengembangkan penulisan jawa.

Proses pembelajaran tidak hanya pada saat dikelas melainkan juga diluar kelas bahkan dimungkinkan pada saat siswa ada permasalahan agar cakupannya lebih luas karena itu merupakan tanggung jawab warga sekolah. Seorang guru harus

menjadi tauladan dan disegani agar siswa menurut. Selain itu keluarga, lingkungan dan sekolah harus saling menguatkan dan memberi contoh yang baik untuk membentengi anak dari kemerosotan moral.

Tanggapan siswa akan penanaman nilai-nilai karakter baik begitu koordinasi antar guru sendiri. Untuk proses penilaian dan evaluasi sendiri dilihat tiap satu minggu.



Catatan Lapangan 12

Metode pengumpulan data: wawancara dan dokumentasi

Hari/tanggal : Selasa/24 November 2015

Jam : 8.45-9.15 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber data : Dwi Ratna, S. Pd

Deskripsi data:

Informan adalah Dwi Ratna, S. Pd, selaku guru wali kelas V SD 1 Tirenggo Bantul. Wawancara tersebut dilakukan di ruang guru. Adapun pertanyaan yang disampaikan adalah terkait proses penerapan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak melalui penanaman nilai-nilai moral dan spiritual berbasis budaya di kelas dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara menyebutkan bahwa dalam proses penanaman nilai-nilai karakter yang diajarkan saat pembelajaran di kelas adalah disiplin, dan menghargai teman. Karena banyak sekali siswa yang suka mengejek teman sekaligus dengan nama ayahnya. Selain itu adanya peberlakuan untuk memakain *ungah-ungguh* jawa (bahsa jawa) seandainya siswa mau izin ke kamar mandi dan sebagainya.

Entah mengapa siswa putri lebih gampang untuk diatur dibandingkan dengan siswa yang putra. Hal itu menyebabkan kadang menimbulkan suasana

belajar yang ramai sehingga diberlakukan hukuman bagi siswa yang sering membuat kegaduhan. Untuk tempat duduk siswa di rolling tiap harinya.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan kaitannya dengan pembentukan karakter yakni lingkungan, sekolah, dan orang tua. Terutama guru, terlihat jelas perbedaannya guru yang gelar pendidikannya dari lulusan S1 PGSD dengan yang tidak. Dan sebenarnya kurikulum 2013 lebih detail tentang penanaman nilai-nilai karakter tinimbang KTSP saat ini karena ada *kurtilasi*-nya.



Catatan Lapangan 13

Metode pengumpulan data: wawancara dan dokumentasi

Hari/tanggal : Sabtu/29 November 2015

Jam : 10.25-10.45 WIB

Lokasi : Depan kelas V

Sumber data : Siswa Kelas V

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas V SD 1 Tirenggo Bantul. Wawancara tersebut dilakukan di depan ruang kelas. Adapun pertanyaan yang disampaikan adalah terkait implementasi pembentukan karakter anak melalui penanaman nilai-nilai moral dan spiritual berbasis budaya, baik di sekolah maupun di rumah.

Hasil wawancara kurang lebih hampir sama dengan siswa kelas VI yang menyebutkan bahwa hampir seluruh siswa kelas V tidak mengetahui pengertian tentang karakter, moral dan spiritual. Namun mereka semua memahami dan melakukan apa yang ada dalam nilai-nilai karakter tersebut seperti: berpamitan terlebih dahulu kepada orang tua setiap akan pergi bermain atau kegiatan lain, tidak menyontek saat ulangan, meyalami dan menyapa bapak ibu guru, meneladani tokoh gathotkaca yang pemberani dan kuat.

Intinya anak sudah menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, meskipun mereka tidak memahami betul mengenai istilah moral dan spiritual.

Catatan Lapangan 14

Metode pengumpulan data: wawancara dan dokumentasi

Hari/tanggal : Rabu/2 Desember 2015

Jam : 10.30-11.00 WIB

Lokasi : Ruang TU

Sumber data : Ulfah Nurhasanah, S. Pd,i

Deskripsi data:

Informan adalah Ulfah Nurhasanah, S. Pd,i selaku guru PAI SD 1 Tlirenggo Bantul. Wawancara tersebut dilakukan di ruang TU. Adapun pertanyaan yang disampaikan adalah terkait proses penerapan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak melalui penanaman nilai-nilai moral dan spiritual berbasis budaya di kelas.

Hasil wawancara menyebutkan bahwa, dalam pembelajaran di kelas Ibu Ulfah mengintegrasikan materi dengan nilai budaya setempat. seperti yang pernah beliau lakukan ketika menggunakan lagu daerah *gundul-gundul pacul* sebagai startegi mengajar khulafaur rasyidin. Selain itu beliau juga menerapkan strategi *rule game* dalam kontrak belajar. Hal tersebut agar siswa terbiasa untuk mengikuti aturan main saat proses pembelajaran di kelas.

Adapun kendala dalam mengajar adalah latar belakang siswa yang berada pada lingkungan transisi, membuat proses penanaman nilai karakter tidak bisa serta merta bisa di pahami dan di aplikasikan dengan oleh siswa. Sehingga butuh

kesabaran dan kerjasama antar pihak sekolah dan orang tua untuk membentuk karakter siswa tersebut.

Kenadala lainnya adalah masih belum adanya sarana penunjang LCD/proyektor di setiap kelas, membuat guru kesulitan saat menggunakan strategi mengajar yang berbasis pada video.



Catatan Lapangan 15

Metode pengumpulan data: wawancara dan dokumentasi

Hari/tanggal : Rabu/2 Desember 2015

Jam : 10.30-11.00 WIB

Lokasi : Halaman sekolah

Sumber data : Ibu Indah

Deskripsi data:

Informan adalah Ibu Indah, selaku orang tua siswa SD 1 Trirenggo Bantul. Wawancara tersebut dilakukan di halaman sekolah. Adapun pertanyaan yang disampaikan adalah terkait proses penerapan dan pembentukan karakter anak melalui penanaman nilai-nilai moral dan spiritual berbasis budaya di sekolah dan rumah.

Hasil wawancara menyebutkan bahwa kinerja sekolah dengan menyelenggarakan pendidikan berbasis budaya dan kearifan lokal sudah baik. Terbukti dengan kondisi anak saya yang berkebutuhan khusus mampu menerima pelajaran dengan baik layaknya anak normal lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru SD 1 Trirenggo sudah berusaha menjadi pelayan dengan baik.

Sebagai orang tua, beliau hanya bisa terus men-suport anaknya dan memberikan pendidikan yang baik pada anak-anaknya

ANALISIS DATA

Pada penelitian ini, merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan nilai dan psikologi pendidikan (yang berkaitan dengan tingkah laku). Dalam memperoleh dan menganalisis data, peneliti melakukan pengamatan deskriptif, pengamatan terpilih, wawancara dan observasi, untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Langkah kerjanya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Disini peneliti mengidentifikasi unit satuan data yang berkaitan dengan fakta-fakta yang ada di lapangan. Adapun langkah-langkahnya adalah:

- Peneliti membaca dan mempelajari keseluruhan jenis data yang sudah terkumpul (baik yang berasal dari pengamatan, wawancara, dokumentasi resmi, foto), kemudian data dikelompokkan.
- Pembuatan kode-kode tertentu (*koding*), seperti; penandaan sumber catatan lapangan, dokumen, jenis responden, cara pengumpulan data, dan sejenisnya. Contoh; penandaan jenis responden, KP = Kepala Sekolah.
- Mencatat setiap inti unit data yang telah terkumpul, dan menempatkannya pada kategori tertentu.
- Mengelompokkan data yang sudah dikategorikan ke dalam beberapa kategori yang memiliki kesamaan. Jika ada data baru atau tidak relevan,

tidak dihilangkan melainkan tetap di *back up* sebagai arsip atau dipindahkan ke kategori lain.

- Data yang sudah terkumpul sesuai dengan kategori masing-masing diberikan nama atau judul yang sesuai dengan isi kategori.

2. Model Data

Peneliti mengumpulkan data yang telah tersusun, mendeskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan untuk menyajikan data dalam teks naratif. Berikut langkah kerjanya:

- Peneliti mengecek kembali, apakah dirasa sudah terkumpul dalam satu kategori, apakah ada data yang saling tumpang tindih, atau perlu menghilangkan dan menambahkan kategori baru lagi.
- Selanjutnya peneliti memulai mengaitkan dengan latar belakang penelitian ini, lalu menghubungkan dengan kepustakaan, kajian pustaka dan landasan teori yang ada.
- Setelah dirasa sesuai, peneliti memulai untuk mendeskripsikan data-data yang telah tersusun ke dalam sebuah teks naratif.
- Kemudian peneliti mengambil tindakan untuk menyimpulkan data-data tersebut.

3. Verifikasi

Hal ini merupakan jawaban dan pernyataan dari rumusan masalah yang ada.

Adapun langkah yang dilakukan peneliti adalah:

- Peneliti menguji apakah butir-butir data yang sudah di kode, benar-benar menunjang hipotesis kerja.

- Mengembangkan data menjadi sebuah deskripsi yang komprehensif dan teliti dari hasil penelitian.
- Memulai memfokuskan analisis pada rumusan masalah dan latar belakang penelitian.
- Mengelola data dengan cermat dan efisien.
- Menyusun kembali kategori yang sebelumnya telah di analisis, untuk dipilah-pilah ke dalam sub-kategori.
- Mengaitkan dan menghubungkan data yang sudah dipilah-pilah.
- Mengumpulkan data kembali dan mengecek kualitasnya melalui uji keabsahan data (triangulasi).
- Menyimpulkan data yang telah kita analisis dan menyajikannya dengan kerangka yang menyeluruh.
- Terakhir, peneliti menelaah sekali lagi keseluruhan data yang sudah dikategorikan untuk kembali di analisis, ditafsirkan, dan memverifikasinya, dan dikelompokkan kembali. sebelum peneliti mengadakan hipotesis kerja dan pemeriksaan keabsahan data.

1. Foto Kirab Budaya, Pada saat Peresmian Sekolah Berbasis Budaya dan Inklusi 2 Mei 2015



2. Foto Tugu UKS dan Tugu Peresmian



3. Foto Kegiatan Lomba Langen Carita di Rumah Budaya Bantul

